

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMAN I KANDANGAN KEDIRI**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Afia

NIM. (04110025)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN
PENDIDIKAN (KTSP) DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA DI SMAN I KANDANGAN KEDIRI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:
Nur Afia
NIM. (04110025)



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG
2008**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur kepada Allah SWT,
kupersembahkan buah karya ini
kepada orang-orang yang selalu ada di hatiku,

Ayah dan ibunda tercinta, (H. Roziqin dan Hj. Uhti Sa'diyah)
engkaulah guru pertama dalam hidupku
dan engkaulah yang selalu menyayangiku dengan jutaan
kasih sayang dan kesabarannya dalam membimbingku,
ananda haturkan terima kasih atas semuanya.

Kedua kakakku (Masruroh dan Masruri)
terima kasih atas motivasinya sehingga
studyku terselesaikan pada waktu yang tepat.

Untuk seorang yang bermakna dalam hidupku,
(Yusuf Susanto) perhatian dan dukunganmu adalah kekuatan bagiku
yang membuat segalanya jadi baik.

Teman-temanku seperjuangan dan seluruh penghuni

Kos Sunan Drajat 2/4

bersama kalian aku tertawa dan menghilangkan rasa penat yang ada.

Terima kasih atas motivasi kalian semua
demi tercapainya cita dan cintaku.

MOTTO

لَهُر مُعَقَّبَتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ
أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا
لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah[767]. Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan[768] yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Ar-Ra’du:11)

HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN (KTSP)
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SMAN I KANDANGAN

SKRIPSI

dipersembahkan dan disusun oleh
Nur Afia (04110025)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 24 Juli 2008
dengan nilai A
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Starata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Sekretaris Sidang,

Imron Rosyidi, M.Th., M.Ed
NIP. 150 303 046

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Peguji Utama,

Pembimbing,

Dra. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 150 262 509

Dr. H. M. SamsulHady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
NIP. 150 042 031

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TINGKAT SATUAN (KTSP)
PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR SISWA SMAN I KANDANGAN**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Afia
04110025

DOSEN PEMBIMBING

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Moh. Padil, M.Pd.I.
NIP. 150 267 235

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG
2008**

Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Afia
Lamp. : 4 ekslembar

Malang, 12 Juni 2008

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Afia

NIM : 04110025

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan
(KTSP) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di
SMAN I Kandangan Kediri

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP. 150 267 254

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 12 Juni 2008

Nur Afia



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, meskipun jauh dari kesempurnaan. Kesempurnaan hanya milikNya, khilaf dan salah hanya milik penulis sebagai hambaNya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah merubah era jahiliyyah menjadi era dan tradisi berpendidikan serta berperadaban.

Skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar dan baik, karena tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, yang secara langsung telah memberikan motivasi serta do'anya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda (H. Roziqin) dan Ibunda tersayang (Hj. Uhti Sa'diyah) yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya, segenap keluargaku (Mbak Ruroh, Mas Ruri, dan keluargaku yang lain yang tidak bias saya sebutkan satu persatu) serta yang telah hadir dalam kehidupanku dan merubah asa dan rasaku (Yusuf Susanto) terima kasih.
2. Prof. Dr. Imam Suprayogo, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang (UIN).
4. Drs. M. Padil, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

5. Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan dan motivasi.
6. Drs. Sigid Budianto selaku Kepala SMAN I Kandangan Kediri yang telah memberokan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian skripsi di SMAN I Kandangan yang beliau pimpin.
7. Segenap dewan guru dan karyawan SMAN I Kandangan yang turut membantu kelancaran pelaksanaan penelitian skripsi penulis.
8. Teman-teman Kost Sunan Drajat 2/4 yang telah mengisi hari-hariku.
9. Teman-teman Kampus (Jijek, Ratna, Nuzul) dan Arif yang selalu membantuku dalam semua hal, terima kasih.
10. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya laporan penelitian ini, yang tidak kuasa penulis untuk menyebutkan satu pesatu.

Semoga atas bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah yang diterima di sisi Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari kekurangan dan kekeliruan yang ada di dalamnya. Oleh karena itu penulis mengharap adanya kritik dan saran yang membangun dari semua pihak yang membaca laporan penelitian ini, agar nanti dapat dibuat rujukan penelitian yang lebih baik lagi.

Penulis juga mengharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak sehingga dapat dijadikan pertimbangan pendidikan dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan petunjuk dan rahmat-Nya, amin.

Malang, 12 Juni 2008

Penulis

DAFTAR TABEL

1. Tabel. 4.1. Keadaan Gedung SMAN I Kandangan.....	73
2. Tabel. 4.2. Jumlah personil SMAN I Kandangan.....	75
3. Tabel. 4.3. Prosentase Status Tenaga Pendidik.....	75
4. Tabel. 4.4. Jumlah Peserta Didik Tahun 2007/2008.....	76
5. Tabel. 4.5. Keadaan orang tua peserta didik.....	76
7. Tabel 4.6. Program Pembiasaan.....	78



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Keterangan Penelitian dari SMAN I Kandangan Kediri
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran IV : Instrumen Penelitian
- Lampiran V : Bukti Konsultasi
- Lampiran VI : KTSP SMAN I Kandangan Kediri
- Lampiran VII : Perangkat Pembelajaran
- Lampiran VIII : Prestasi Belajar Siswa
- Lampiran IX : Foto
- Lampiran X : Surat Izin UIN



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
HALAMAN ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Istilah.....	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian.....	9
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
B. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)	
1. Landasan Pengembangan KTSP	10
2. Pengertian KTSP.....	15
3. Tujuan KTSP	16
4. Karakteristik KTSP	17
5. Komponen KTSP	19
6. Prinsip Pengembangan KTSP	28
7. Strategi Pengembangan KTSP	31

8.	Petunjuk Teknis Penyusunan KTSP.....	36
a.	Pengesahan KTSP.....	36
e.	Format Silabus Berbasis KTSP.....	37
f.	Format RPP Berbasis KTSP.....	37
g.	Model Pembelajaran Berbasis KTSP.....	38
h.	Penilaian Berbasis Kelas dalam KTSP.....	41
B.	Prestasi Belajar Siswa	
1.	Pengertian Prestasi Belajar	43
2.	Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	48
3.	Aspek-Aspek KTSP Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	56
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Pendekatan.....	61
B.	Kehadiran Peneliti.....	62
C.	Lokasi Penelitian.....	62
D.	Data dan Sumber Data.....	63
E.	Prosedur Pengumpulan Data	65
F.	Pengecekan Keabsahan Data	67
G.	Analisis Data.....	68
BAB IV	: HASIL PENELITIAN	
A.	Deskripsi Lokasi Penelitian	
1.	Lingkungan SMAN I Kandangan Kediri.....	71
2.	Keadaan SMAN I Kandangan Kediri.....	72
3.	Visi-Misi SMAN I Kandangan Kediri.....	74
4.	Keadaan Guru dan Jumlah Peserta Didik SMAN I Kandangan Kediri.....	75
5.	Keadaan Orang Tua Peserta Didik SMAN I Kandangan Kediri.....	76
6.	Kegiatan Pengembangan Diri.....	77
B.	Implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri	

1. Latar Belakang Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri.....	79
a. Alasan.....	79
b. Pemberlakuan.....	81
c. Dasar Hukum.....	83
2. Peran Pemimpin (Kepala Sekolah) dalam Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri.....	89
a. Tugas Kepala Sekolah.....	89
b. Strategi Kepala Sekolah.....	92
3. Pengimplementasian KTSP oleh Guru dalam Pembelajaran.....	99
a. Metode Pembelajaran.....	99
b. Praktik Mengajar di Kelas.....	112
c. Pembuatan Perangkat Pembelajaran Oleh Guru.....	113
4. Prestasi Belajar Siswa SMAN I setelah mengikuti KTSP.....	118
a. Prestasi Belajar.....	118
b. Perubahan yang dialami Siswa Setelah KTSP.....	124

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini memaparkan mengenai:

1. Kesimpulan.....	126
2. Saran.....	127

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN LAMPIRAN

ABSTRAK

Nur Afia, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN I Kandangan Kediri*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang. Dr. H. M. Samsul Hady, M. Ag.

Kurikulum menurut adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Masalah yang dihadapi oleh lembaga pendidikan di Indonesia adalah Kekurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum yang bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik atau juga prestasi peserta didik. Hal ini terbukti ketika mereka dihadapkan pada ujian nasional, mereka sering kebingungan dan ketakutan, apabila peserta didiknya tidak bisa mengerjakan soal-soal ujian dan tidak lulus. Selain itu sesuai amanat undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang SNP, setiap satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman kepada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada SI dan SKL dengan berpedoman pada panduan umum yang dikembangkan BSNP. Selain itu KTSP juga diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berkaitan dengan ini perlu adanya suatu pembahasan mengenai KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya di SMAN I Kandangan Kediri yang merupakan satuan pendidikan pertama yang menerapkan KTSP di desa Kandangan. Dengan diadakannya penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri mampu meningkatkan prestasi belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu penulis mengangkat tema penelitian ini: "Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri.

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri yang meliputi: latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri yang terdiri dari alasan penerapan KTSP, dasar hukum pelaksanaan KTSP dan pemberlakuan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri, peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP, Implementasi KTSP oleh guru dalam pembelajaran, dan untuk mengetahui prestasi belajar siswa SMAN I Kandangan Kediri setelah mengikuti KTSP yang terdiri dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptif research*), dan dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.. Sedangkan untuk menguji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Selain itu analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini mengenai Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri yang meliputi: *latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri* menurut hasil wawancara yaitu: sesuaikan dengan amanat dari pemerintah berupa undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya daerah, potensi sekolah dan peserta didik di SMAN I Kandangan Kediri. *Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP* adalah sebagai pemberi keputusan terhadap pemberlakuan KTSP dan perumusan KTSP di SMAN I Kandangan dengan menggunakan strategi sosialisasi dan mengadakan workshop. *Implementasi KTSP oleh guru dalam pembelajaran* yaitu kurang maksimal dapat dilihat dari penggunaan metode dalam pembelajaran yang kurang bervariasi, praktik mengajar yang hanya menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, dan pembuatan perangkat pembelajaran yang tidak sesuai dengan ketentuan, meliputi: pembuatan perangkat pembelajaran yang hanya *copy paste* dengan penerbit, kekurangfahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran menurut KTSP. Sedangkan *prestasi siswa SMAN I Kandangan* yaitu ada sedikit peningkatan dari segi kognitif yang dapat diketahui pada hasil perbandingan antara KBK dan KTSP yang menunjukkan adanya peningkatan 0,16, untuk psikomotor dapat diketahui dari mulai beraninya siswa berbicara bahasa Inggris dengan temannya, dll., sedangkan untuk afektif dapat diketahui dari mulai berubahnya sikap siswa seperti halnya cara mereka menghormati guru, berkata dengan guru, teman, dll.

Kata kunci: *KTSP, Prestasi Belajar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu upaya mewariskan nilai yang akan menjadi penolong dan penuntun dalam menjalani kehidupan, sekaligus untuk memperbaiki nasib dan peradaban umat manusia yang bisa dilakukan sejak masih dalam kandungan. Begitu pentingnya pendidikan bagi kita. Tidak dapat kita bayangkan misalkan tanpa adanya pendidikan, bagaimana dengan manusia sekarang yang tidak ada perbedaan dengan manusia pada zaman dahulu, yang mana pada zaman dahulu manusia masih minim sekali pengetahuan mereka tentang pendidikan dan apabila itu terjadi pada zaman sekarang, tidak menutup kemungkinan hal itu akan menjadikan kita lebih terpuruk dan lebih rendah kualitas peradabannya. Perlu menjadi kekhawatiran bersama apabila hal itu mulai menggejala pada masyarakat kita dewasa ini. Sangat memilukan bahwasannya masyarakat Indonesia yang religius dewasa ini terpuruk dalam himpitan krisis dan keterbelakangan dalam berbagai aspek kehidupan,¹ lebih-lebih dalam masalah pendidikan.

Masyarakat madani, yakni masyarakat yang selalu mengidam-idamkan *Image Community* sebagai masyarakat yang beradab, masyarakat yang saling menghargai dan menghormati sesama, dan itu dapat diwujudkan hanya dengan pendidikan.² Meski kita tahu dengan pendidikan, kita bisa mengubah semuanya tapi perlu diingat juga bahwasannya tahun demi tahun perkembangan zaman

¹Khaeruddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 3.

²*Ibid.*, hlm. 3.

selalu berjalan terus-menerus, maka dari situ diperlukan perubahan dan perkembangan karena jika kita tetap-tetap saja pada apa yang ada dan tidak melakukan perubahan dan perkembangan, Maka sama saja kita mengalami keterbelakangan peradaban dan kita akan tertinggal dengan semua yang ada di dunia ini yang serba menuntut perkembangan. Dengan kata lain perubahan atau inovasi dalam pendidikan itu juga diperlukan agar *out-put* atau lulusan yang dihasilkan dalam proses belajar mengajar dapat memenuhi tujuan pendidikan sebagaimana mestinya. Allah berfirman dalam surat Ar-ra'du ayat 11 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”.³

Dari ayat tersebut diatas, dapat diketahui bahwasannya sesungguhnya manusia itu diperintahkan untuk mengembangkan semua hal termasuk pendidikan, agar manusia tidak terpuruk dalam keterbelakangan.

Pendidikan juga berintikan mengatur segala sesuatu yang ada di alam ini, pendidikan juga memerlukan suatu perubahan yang mana akan menjadikan manusia semakin maju dan tidak tertinggal dalam keterpurukan. Dan disini diperlukan sebuah pendidikan yang bermutu. Pencapaian pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan, diperlukan berbagai faktor

³Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 1992), hlm. 368.

atau unsur yang mana bisa mendorong terlaksananya pendidikan terutama adanya kurikulum yang diterapkan atau yang dipakai.⁴

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum disini merupakan ciri utama pendidikan di sekolah. Dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kalau kurikulum merupakan syarat mutlak, hal itu berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran..⁵

Berbagai kasus menunjukkan kurangnya pemahaman para penyelenggara, dan para pelaksana, termasuk guru dan kepala sekolah terhadap kurikulum, bahkan tidak sedikit guru atau instruktur yang tidak tahu kurikulum. Kelompok guru ini biasanya melaksanakan pembelajaran berdasarkan urutan bab dalam buku teks, dan menggunakan buku teks sebagai satu-satunya acuan dalam mengajar. Inilah yang sering membuat guru kebingungan dan sering kekurangan waktu mengajar, karena buku teks biasanya dirancang lebih dari target minimal sebuah kurikulum, yang menuntut penyesuaian guru di sekolah, dan disinilah pentingnya guru memahami kurikulum, sehingga paham konsep-konsep mana yang harus diajarkan secara keseluruhan, dan mana yang bisa dikurangi bahkan diabaikan.

Kekurang pahaman guru dan penyelenggara pendidikan terhadap kurikulum bisa berakibat fatal terhadap hasil belajar peserta didik atau juga prestasi peserta didik. Hal ini terbukti ketika mereka dihadapkan pada ujian

⁴Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 4.

⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek* (Bandung: Rosda Karya, 2006), hlm. 3.

nasional, mereka sering kebingungan, dan sering ketakutan, takut akan prestasi yang diperoleh peserta didiknya.⁶ Dari paparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya peran kurikulum sangat penting dalam pencapaian prestasi seorang siswa, karena dengan prestasi yang baik seorang siswa akan mampu mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Dan biasanya prestasi belajar ini diketahui dari hasil evaluasi yang biasanya terdapat pada raport atau sebagainya.

Pemerintah melalui Undang Undang Republik Indonesia, Nomor 20 tahun 2003 (UU 20/2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 (PP. 19/2005) tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) No. 22, 23, dan 24 tahun 2006 mengamanatkan setiap satuan pendidikan untuk membuat Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pengembangan kurikulum yang akan dilaksanakan pada tingkat satuan pendidikan yang bersangkutan. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan yang mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan KTSP yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dari dua kedelapan standar nasional tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar

⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan*, hlm. 5.

Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar.

KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru karena kiprah guru lebih dominan terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar, tidak saja dalam program tertulis, tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas.⁷

Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni KTSP peserta didik mampu meningkatkan prestasi mereka dalam kegiatan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan sebuah hasil dari usaha peserta didik dalam proses menjalankan kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan mengetahui prestasi belajar anak, akan diketahui pula kedudukan anak di dalam kelas apakah anak tersebut pandai, sedang, atau kurang. KTSP merupakan alternatif kurikulum untuk memperbaiki berbagai permasalahan pendidikan yang dihadapi dalam pembelajaran termasuk peningkatan prestasi siswa.

SMAN I Kandangan Kediri adalah salah satu sekolah menengah atas negeri yang perlu mengadakan perkembangan kurikulum berupa KTSP untuk

⁷Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 9.

meningkatkan prestasi peserta didiknya. Selain itu penerapan KTSP ini untuk memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Oleh karena itu SMAN I Kandangan Kediri perlu untuk mengembangkan KTSP. Pengembangan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri ini dimulai pada tahun ajaran 2007/2008 yang dilakukan secara bertahap. Dengan diadakannya pengembangan kurikulum ini diharapkan prestasi peserta didik khususnya SMAN I Kandangan Kediri akan mengalami peningkatan. Dari sinilah peneliti mengangkat tema: **”Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMAN I Kandangan Kediri”**.

B. Definisi Istilah

1. Implementasi adalah penerapan sesuatu yang dapat memberikan efek.
2. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.
3. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan.
4. Prestasi adalah hasil yang dicapai, dilaksanakan, dan dikerjakan.
5. Masyarakat madani, yakni masyarakat yang selalu mengidam-idamkan *Image Community*.

6. *Image Community* sebagai masyarakat yang beradab, masyarakat yang saling menghargai dan menghormati sesama, dan itu dapat diwujudkan hanya dengan pendidikan.

C. Rumusan Masalah

1. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri yang meliputi:
 - a. Bagaimana latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - b. Bagaimana peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN Kandangan Kediri?
 - c. Bagaimana Guru SMAN I Kandangan Kediri mengimplementasikan KTSP dalam pembelajaran?
 - d. Bagaimana prestasi belajar siswa SMAN I Kandangan Kediri setelah mengikuti KTSP?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui implementasi KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri yang meliputi:
 - a. Latar belakang penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri

- b. Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri
- c. Pengimplementasian KTSP oleh Guru dalam Pembelajaran
- d. Prestasi belajar siswa SMAN I Kandangan Kediri setelah mengikuti KTSP

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap keilmuan baik bagi lembaga pendidikan, maupun khalayak umum. Adapun manfaatnya sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga

Memberikan kontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar di SMAN I Kandangan Kediri dan juga sebagai bahan pengembangan strategi guru dan proses pembelajaran guru di SMAN I Kandangan Kediri.

2. Bagi Guru

Sebagai motivasi guru meningkatkan keprofesionalan guru dan inovasi dalam pembelajaran

3. Bagi Peneliti

Sebagai penambah ilmu pengetahuan dan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya.

4. Bagi Khalayak Umum

Diharapkan mampu memberikan perbandingan dan tambahan wacana dalam pendidikan bagi kalangan akademis terutama untuk mendukung gerakan peningkatan mutu pendidikan.

5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Untuk menghindari arah dalam pembahasan ini dan juga karena keterbatasan waktu, tenaga, dana serta kemampuan yang penulis miliki, maka perlu adanya pembatasan mengenai masalah yang dibahas dalam obyek ini, sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran. Ruang lingkup penelitian ini adalah: implementasi KTSP dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri yang meliputi: latar belakang penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri, peran pemimpin (kepala sekolah) dalam penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri, praktik penerapan KTSP oleh guru dalam pembelajaran, dan prestasi belajar siswa SMAN I setelah mengikuti KTSP.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

1. Landasan Pengembangan KTSP

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dilandasi oleh undang-undang dan peraturan pemerintah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP).
- c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI).
- d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL).
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22, dan 23.⁸

Uraian mengenai isi pasal-pasal yang melandasi KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas

Dalam Undang-Undang Sisdiknas dikemukakan bahwa SNP terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus

⁸E. Mulyasa, *Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 24.

ditingkatkan secara berencana dan berkala. SNP digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Pengembangan SNP serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standardisasi, penjaminan, dan pengendalian mutu pendidikan.

Kurikulum disusun sesuai jenjang pendidikan dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Undang-undang Sisdiknas juga mengemukakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (1) pendidikan agama, (2) pendidikan kewarganegaraan, (3) bahasa, (4) matematika, (5) ilmu pengetahuan alam, (5) ilmu pengetahuan sosial, (6) seni dan budaya, (7) pendidikan jasmani dan olah raga, (8) keterampilan/kejuruan, dan (9) muatan lokal.

Kurikulum pendidikan dasar dan menengah dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan dan komite sekolah/madrasah di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota. Untuk pendidikan dasar dan

menengah ditetapkan oleh pemerintah. Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kurikulum pendidikan tinggi yang bersangkutan yang mengacu pada SNP untuk setiap program studi. Adapun kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan tinggi dikembangkan oleh perguruan tinggi yang bersangkutan dengan mengacu pada SNP untuk setiap program studi.⁹

b. Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005

Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 adalah peraturan tentang SNP. SNP merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum NKRI. Dalam peraturan tersebut dikemukakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Peraturan tersebut mengemukakan bahwa KTSP adalah kurikulum operasional yang dikembangkan berdasarkan SKL, dan SI. SKL adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan SI adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. SI memuat

⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 24-25.

kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan kalender pendidikan/akademik.

Kurikulum untuk jenis pendidikan umum, kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah di organisasikan ke dalam lima kelompok, yaitu: (1) kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, (2) kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, (3) kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, (4) kelompok mata pelajaran estetika, (5) kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.

Setiap mata pelajaran diatas dilaksanakan secara holistik, sehingga pembelajaran masing-masing kelompok mempengaruhi pemahaman dan penghayatan peserta didik, dan semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan. Sedangkan penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah berpedoman pada panduan yang disusun Badan Standar Pendidikan Nasional (BSNP). Dalam hal ini, sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabusnya berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.¹⁰

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 25-27.

c. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 mengatur tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut SI, mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

d. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 mengatur SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. SKL meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, dan standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, yang akan bermuara pada kompetensi dasar.

e. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 mengatur tentang pelaksanaan SKL dan SI. Dalam peraturan ini dikemukakan bahwa satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai kebutuhan satuan pendidikan yang bersangkutan, berdasarkan pada:

- 1) Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 36 sampai dengan Pasal 38.
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan pasal 5 sampai dengan pasal 18 dan pasal 25 sampai dengan pasal 27.

- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang SI untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang SKL untuk satuan pendidikan dasar dan menengah.¹¹

2. Pengertian KTSP

Menurut Khairuddin dkk. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan KTSP adalah kurikulum yang di susun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.¹²

KTSP adalah singkatan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah, atau madrasah dan komite madrasah, mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan di SD, SMP, SMA, dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA, dan MAK.¹³

¹¹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 28.

¹²Khairuddin, dkk. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* (Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 79.

¹³E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, Op.Cit., hlm. 8.

6. Tujuan KTSP

Secara umum tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Secara khusus tujuan diterapkannya KTSP adalah untuk:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan melalui kemandirian dan inisiatif sekolah dalam mengembangkan kurikulum, mengelola dan memberdayakan sumber daya yang tersedia.
- b. Meningkatkan kepedulian warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum melalui pengambilan keputusan bersama.
- c. Meningkatkan kompetisi yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai.

Memahami tujuan di atas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam pengembangan kurikulum dalam konteks otonomi daerah yang sedang digulirkan dewasa ini. Oleh karena itu, KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- a. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- b. Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan di dayagunakan dalam proses

pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- c. Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolah yang paling tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- d. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- e. Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orang tua peserta didik, dan masyarakat pada umumnya, sehingga sekolah akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- f. Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan dukungan orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah daerah setempat.
- g. Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat, serta mengakomodasinya dalam KTSP.¹⁴

4. Karakteristik KTSP

Karakteristik KTSP bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta sistem

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 22.

penilaian. Dalam bukunya E. Mulyasa Kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan

Pendidikan karakteristik KTSP adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.
- b. Partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi.
- c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional.
- d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

Karakteristik tersebut diatas, di deskripsikan sebagai berikut:

- a. Pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan.

KTSP memberikan otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, disertai seperangkat tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kondisi setempat. Sekolah dan satuan pendidikan juga diberi kewenangan dan kekuasaan yang luas untuk mengembangkan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik serta tuntutan masyarakat.

- b. Partisipasi Masyarakat dan orang tua yang tinggi.

Dalam KTSP, pelaksanaan kurikulum didukung oleh partisipasi masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Orang tua peserta didik dan masyarakat tidak hanya mendukung sekolah melalui bantuan keuangan, tetapi melalui komite sekolah dan dewan pendidikan merumuskan serta mengembangkan program-program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

c. Kepemimpinan yang demokratis dan profesional..

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum didukung oleh adanya kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional. Kepala sekolah adalah manajer pendidikan profesional yang direkrut komite sekolah untuk mengelola segala kegiatan sekolah berdasarkan kebijakan yang ditetapkan. Guru-guru yang di rekrut oleh sekolah adalah pendidik profesional dalam bidangnya masing-masing, sehingga mereka bekerja berdasarkan pola kinerja profesional yang di sepakati bersama untuk memberi kemudahan dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik.

d. Tim kerja yang kompak dan transparan.

Keberhasilan pengembangan kurikulum dan pembelajaran dalam KTSP didukung oleh kinerja tim yang kompak dan transparan dari berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Dalam dewan pendidikan dan komite sekolah misalnya, pihak-pihak yang terlibat bekerja sama secara harmonis sesuai dengan posisinya untuk mewujudkan suatu sekolah yang dapat dibanggakan oleh semua pihak. Mereka tidak saling menunjukkan kuasa atau paling berjasa, tetapi masing-masing berkontribusi terhadap upaya peningkatan mutu dan kinerja sekolah secara keseluruhan.¹⁵

5. Komponen KTSP

Susanto dan Mansur Muslich mengemukakan bahwasannya terdapat 4 komponen dalam KTSP yang meliputi: (a) tujuan pendidikan sekolah, (b) struktur

¹⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 29-31.

dan muatan struktur KTSP, (c) kalender pendidikan, dan (d) silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP).¹⁶

Menurut Khairuddin, dkk., komponen KTSP ada 3 yaitu: (a) tujuan pendidikan sekolah (b) struktur dan muatan struktur KTSP (c) kalender pendidikan.¹⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwasannya komponen KTSP terdapat 4 dan di uraian sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Sekolah

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah di rumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu:

- 1) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 2) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- 3) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.¹⁸

¹⁶ Susanto, *Pengembangan KTSP dengan Prespektif Manajemen Visi* (Matapena, 2007), hlm. 31, Mansur Muslich, *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 12.

¹⁷ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 84-90.

¹⁸ Susanto, *Pengembangan*, Op.Cit., hlm. 33.

b. Struktur dan Muatan Struktur KTSP yang mencakup:

1. Mata Pelajaran

Mata pelajaran beserta alokasi waktu masing-masing tingkat satuan pendidikan berpedoman pada struktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi (SI).¹⁹

2. Muatan Lokal

Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, yang materinya tidak sesuai dengan bagian dari mata pelajaran lain dan/atau terlalu banyak sehingga harus menjadi bagian dari mata pelajaran tersendiri. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan, tidak terbatas pada mata pelajaran keterampilan. Muatan lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Dasar (SD) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap jenis muatan lokal yang diselenggarakan.²⁰

3. Pengembangan Diri

Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus di asuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri di fasilitasi dan/atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan

¹⁹ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 85.

²⁰ Susanto, *Pengembangan*, hlm. 35.

yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karier peserta didik.

Khusus untuk sekolah menengah kejuruan pengembangan diri terutama ditujukan untuk pengembangan kreativitas dan bimbingan karier. Pengembangan diri untuk satuan pendidikan khusus menekankan pada peningkatan kecakapan hidup dan kemandirian sesuai dengan kebutuhan khusus peserta didik.²¹

4. Beban Belajar

Satuan pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan menyelenggarakan program pendidikan dengan menggunakan sistem paket atau sistem kredit semester. Kedua sistem tersebut dipilih berdasarkan jenjang dan kategori satuan pendidikan yang bersangkutan.²²

Pengaturan beban belajar pada KTSP adalah sebagai berikut:

- a) Beban belajar dalam sistem paket digunakan oleh tingkat satuan pendidikan SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, baik kategori standar maupun mandiri, SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori standar.

²¹Mansur Muslich, *KTSP Dasar*, hlm. 13-14.

²²Susanto, *Pengembangan*, hlm. 38.

- b) Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) dapat digunakan oleh SMP/MTs/SMPLB kategori mandiri, dan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.
- c) Beban belajar dalam sistem kredit semester (SKS) digunakan oleh SMA/MA/SMALB/SMK/MAK kategori mandiri.
- d) Jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran pada sistem paket di alokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran tambahan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- e) Alokasi waktu untuk penugasan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur dalam sistem paket untuk SD/Mi/SDLB 0%-40%, SMP/MTs/SMPLB 0%-50% dan SMA/MA/SMALB/SMK/MAK 0%-60% dari waktu kegiatan tatap muka mata pelajaran yang bersangkutan. Pemanfaatan alokasi waktu tersebut mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dalam mencapai kompetensi.
- f) Alokasi waktu untuk praktik, dua jam kegiatan praktik di sekolah setara dengan satu jam tatap muka. Empat jam praktik di luar sekolah setara dengan satu jam tatap muka.
- g) Alokasi waktu tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur untuk SMP/MTs dan

SMA/MA/SMK/MAK yang menggunakan sistem SKS mengikuti aturan sebagai berikut:

(1) Satu SKS pada SMP/MTs terdiri atas: 40 menit tatap muka, 20 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.

(2) Satu SKS pada SMA/MA/SMK/MAK terdiri atas: 45 menit tatap muka, 25 menit kegiatan terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur.²³

5. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a) Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100% dengan batas kriteria ideal minimum 75%,
- b) Sekolah harus menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, dan sumber daya pendukung,
- c) Sekolah dapat menetapkan KKM di bawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

²³ Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 31.

6. Kenaikan dan Kelulusan

Kenaikan kelas dan kelulusan berisi kriteria dan mekanisme kenaikan kelas dan kelulusan serta strategi penanganan siswa yang tidak naik atau tidak lulus yang diberlakukan sekolah. Kriteria kenaikan kelas diatur oleh masing-masing direktorat teknis terkait. Sesuai dengan ketentuan PP. 19/2005 Pasal 72 ayat (1), peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah setelah:

- a) Menyelesaikan seluruh program pembelajaran.
- b) Memperoleh nilai minimal baik pada penilaian akhir untuk seluruh mata pelajaran kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
- c) Lulus ujian sekolah/madrasah untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d) Lulus ujian nasional.

7. Penjurusan

Penjurusan berisi kriteria dan mekanisme penjurusan serta strategi/kegiatan penelusuran bakat, minat, dan prestasi yang diberlakukan sekolah. Penjurusan di susun dengan mengacu pada panduan penjurusan yang akan di susun oleh direktorat terkait. Penjurusan dilakukan pada kelas XI dan XII di SMA/MA.

8. Pendidikan kecakapan hidup

Kurikulum untuk SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB. SMK/MAK dapat memasukkan pendidikan kecakapan hidup yang mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan/atau kecakapan vokasional. Pendidikan kecakapan hidup bukan mata pelajaran dan tidak masuk dalam struktur kurikulum, tetapi substansinya merupakan bagian integral dari semua mata pelajaran.²⁴ Untuk kecakapan vokasional, dapat diperoleh dari satuan pendidikan yang bersangkutan, antara lain melalui mata pelajaran muatan lokal dan/atau mata pelajaran keterampilan. Apabila Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada mata pelajaran keterampilan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah maka sekolah dapat mengembangkan SK, KD, dan silabus keterampilan lain sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengembangan SK, KD, silabus, dan bahan ajar, serta penyelenggara pembelajaran keterampilan vokasional dapat dilakukan melalui kerja sama dengan satuan pendidikan formal/nonformal lain.²⁵

9. Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dan Global

Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global adalah program pendidikan yang dikembangkan dengan memanfaatkan keunggulan lokal dan kebutuhan daya saing global. Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global dapat diperoleh peserta didik dari satuan

²⁴Susanto, *Pengembangan*, hlm. 41-43.

²⁵Mansur Muslich, *KTSP Dasar*, hlm. 20.

pendidikan formal lain dan/atau non formal yang sudah memperoleh akreditasi. Substansinya mencakup aspek ekonomi, budaya, bahasa, teknologi informasi dan komunikasi, ekologi, dan lain-lain yang semuanya bermanfaat bagi pengembangan kompetensi peserta didik.

10. Pendidikan Luar Biasa dan Pendidikan Khusus

Kurikulum pendidikan khusus terdiri atas delapan sampai dengan 10 mata pelajaran, muatan lokal, program khusus, dan pengembangan diri. Struktur kurikulum pendidikan khusus dikembangkan untuk peserta didik berkelainan fisik, emosional, mental, intelektual dan/atau sosial berdasarkan standar kompetensi lulusan, standar kompetensi mata pelajaran. Peserta didik berkelainan dapat di kelompokkan menjadi 2 kategori yaitu: (1) peserta didik berkelainan tanpa disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata dan (2) peserta didik berkelainan disertai dengan kemampuan intelektual dibawah rata-rata. Program khusus berisi kegiatan yang bervariasi sesuai dengan jenis ketunaannya, yaitu: program orientasi dan mobilitas untuk peserta didik tuna netra, bina komunikasi persepsi bunyi dan irama untuk peserta didik tuna grahita, bina gerak untuk peserta didik tuna daksa, dan bina pribadi dan sosial untuk peserta didik tuna laras.²⁶

c. Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran. Satuan pendidikan

²⁶ Susanto, *Pengembangan*, hlm. 43-44.

dasar dan menengah dapat menyusun kalender pendidikan sesuai dengan kebutuhan daerah, karakteristik sekolah, kebutuhan peserta didik dan masyarakat, dengan memperhatikan kalender pendidikan sebagaimana yang dimuat dalam SI. Kalender pendidikan mencakup permulaan tahun ajaran, minggu efektif belajar, dan hari libur.²⁷

d. Silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Berdasarkan silabus inilah guru bisa mengembangkannya menjadi Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) bagi siswanya.²⁸

6. Prinsip Pengembangan KTSP

E. Mulyasa, Muhaimin, dkk., Susanto, dan Khairuddin mengemukakan bahwasannya KTSP di kembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.
- b. Beragam dan terpadu.
- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.
- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.
- f. Belajar sepanjang hayat.

²⁷ Susanto, *Pengembangan*, hlm. 46.

²⁸ Mansur Muslich, *KTSP*, hlm. 16.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.²⁹

Uraian mengenai prinsip-prinsip di atas adalah sebagai berikut:

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk dikembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender. Kurikulum merupakan substansi komponen muatan wajib kurikulum, muatan lokal,

²⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 151-153, Muhaimin, dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 21-23, Susanto, *Pengembangan*, hlm. 25-27, Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 80-8.

dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam karakteristik dan kesinambungan yang bermakna.³⁰

- c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan.

- d. Relevan dengan kebutuhan kehidupan.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berfikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

- e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.³¹

- f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan pada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat.

Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan

³⁰Muhaimin, dkk., Pengembangan, hlm. 21-22.

³¹Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 80-81.

formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

- g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan kepentingan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).³²

7. Strategi Pengembangan KTSP

Terdapat beberapa strategi yang perlu diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP. E. Mulyasa dalam bukunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memaparkan strategi tersebut sebagai berikut:

- a. Sosialisasi KTSP di sekolah.

Hal pertama yang harus diperhatikan dalam pengembangan dan pelaksanaan KTSP adalah mensosialisasikan KTSP terhadap seluruh warga sekolah, bahkan terhadap masyarakat atau orang tua peserta didik. Sosialisasi ini penting terutama agar seluruh warga sekolah mengenal dan memahami visi dan misi sekolah, serta KTSP yang akan dikembangkan dilaksanakan.³³

³² Susanto, *Pengembangan*, hlm. 27.

³³ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 153-154.

b. Menciptakan suasana yang kondusif.

Lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimisme dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, kesehatan sekolah, serta kegiatan-kegiatan yang terpusat pada peserta didik merupakan iklim yang dapat membangkitkan nafsu, gairah dan semangat belajar. Iklim belajar yang kondusif antara lain dapat dikembangkan melalui berbagai layanan dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pilihan bagi peserta didik yang lambat maupun yang cepat dalam melaksanakan tugas pembelajaran.
- 2) Memberikan pembelajaran remedial bagi para peserta didik yang kurang berprestasi, atau berprestasi rendah.
- 3) Mengembangkan organisasi kelas yang efektif, menarik, nyaman, dan aman bagi perkembangan potensi seluruh peserta didik secara optimal.
- 4) Menciptakan kerjasama saling menghargai, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan guru dan pengelola pembelajaran lain.
- 5) Melibatkan peserta didik dalam proses perencanaan belajar dan pembelajaran.
- 6) Mengembangkan proses pembelajaran sebagai tanggungjawab bersama antara peserta didik dan guru, sehingga guru lebih banyak bertindak sebagai fasilitator, dan sebagai sumber belajar.

7) Mengembangkan sistem evaluasi belajar dan pembelajaran yang menekankan pada evaluasi diri sendiri.³⁴

c. Menyiapkan Sumber Belajar.

Sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam KTSP di sekolah antara lain laboratorium, pusat sumber belajar dan perpustakaan, serta tenaga pengelola yang profesional. Sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya. Dalam hal itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Membina disiplin.

Dalam pengembangan KTSP, guru harus membina disiplin peserta didik, terutama disiplin diri (*self-discipline*). Strategi yang digunakan dalam membina disiplin sekolah adalah:

- 1) Konsep diri. Untuk menumbuhkan sikap ini, guru disarankan bersikap empatik, menerima, hangat, dan terbuka, sehingga peserta didik dapat mengeksplorasi pikiran dan perasaannya dalam memecahkan masalah.
- 2) Keterampilan berkomunikasi.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami.
- 4) Klarifikasi nilai.

³⁴E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 155-156.

- 5) Analisis transaksional. Disarankan agar guru belajar sebagai orang dewasa, terutama apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas. Sekolah harus berupaya mengurangi kegagalan dan meningkatkan keterlibatan. Dalam hal ini guru bersikap positif dan bertanggungjawab.
- 7) Disiplin yang terintegrasi. Metode ini menekankan pengendalian penuh oleh guru untuk mengembangkan dan mempertahankan peraturan.

Pembinaan disiplin diatas, harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya. Oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui catatan kumulatif.
- 2) Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas.
- 3) Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- 4) Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.
- 5) Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi penyimpangan.

- 6) Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
 - 7) Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
 - 8) Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya, dan
 - 9) Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.
- e. Mengembangkan kemandirian kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif harus memiliki sikap mandiri, terutama dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kemandirian dan profesionalisme kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.³⁵

- f. Membangun karakter guru.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses belajar dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.³⁶ Agar KTSP dapat dikembangkan secara

³⁵E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 157-161.

³⁶*Ibid.*, hlm. 161.

efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu memiliki hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menguasai dan memahami kompetensi dasar dan hubungannya dengan kompetensi lain dengan baik.
- 2) Menyukai apa yang di ajarkannya dan menyukai mengajar sebagai suatu profesi.
- 3) Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan prestasinya.
- 4) Menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik.
- 5) Mengeliminasi bahan-bahan yang kurang penting dan kurang berarti dalam kaitannya dengan pembentukan kompetensi.
- 6) Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir.
- 7) Menyiapkan proses pembelajaran.
- 8) Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik, dan
- 9) Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi yang akan dikembangkan.³⁷

8. Petunjuk Teknis Penyusunan KTSP

a. Pengesahan KTSP

Dokumen KTSP SD/MI/SDLB, SMP/MTs/SMPLB, SMA/MA/SMALB, SMK dan MAK dinyatakan berlaku oleh kepala

³⁷E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 164.

sekolah serta diketahui komite sekolah dan dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan.³⁸

b. Format Silabus Berbasis KTSP.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu, yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP, silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian hasil belajar.³⁹

Format silabus berbasis KTSP minimal mencakup:

- 1) Kompetensi dasar.
- 2) Materi pokok pembelajaran.
- 3) Kegiatan pembelajaran.
- 4) Indikator.
- 5) Penilaian.
- 6) Alokasi waktu.
- 7) Sumber belajar.⁴⁰

c. Format RPP Berbasis KTSP.

Format RPP KTSP sekurang-kurangnya memuat kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁴¹

³⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 185.

³⁹ *Ibid.*, hlm. 190.

⁴⁰ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 137.

d. Model Pembelajaran Berbasis KTSP.

Terdapat beberapa model pembelajaran berbasis KTSP, yang mana meliputi:

1) Model Konstruktivisme.

Model Konstruktivisme adalah model pembelajaran mutakhir yang mengedepankan aktivitas peserta didik dalam setiap interaksi edukatif untuk dapat melakukan eksplorasi dan menemukan pengetahuannya sendiri. Ciri-ciri proses pembelajaran konstruktivisme meliputi:

- a) Peserta didik membangun pemahamannya sendiri dari hasil belajarnya bukan karena disampaikan (diajarkan).
- b) Pelajaran baru sangat tergantung pada pelajaran sebelumnya.
- c) Belajar dapat ditingkatkan dengan interaksi sosial.
- d) Penugasan-penugasan dalam belajar dapat meningkatkan kebermaknaan proses pembelajaran.⁴²

2) Model Contextual Teaching dan Learning (CTL).

CTL adalah merupakan model pembelajaran yang mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata yang berkembang dengan situasi dunia nyata yang berkembang dan terjadi di lingkungan sekitar peserta didik sehingga dia mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dengan kehidupan sehari-hari mereka.

⁴¹ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm .45.

⁴² Ibid., hlm. 197-198.

Dalam konteks pembelajaran di kelas, tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya yakni guru lebih banyak berurusan dengan strategi dan memposisikan diri sebagai fasilitator dari pada memberi informasi dan mengajari. Tugas guru mengelola kelas sebagai tim bekerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas. Sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) datang dari hasil proses menemukan sendiri, bukan dari apa yang disampaikan atau yang diajarkan guru.⁴³

3) Model Tematik.

Pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Model tematik atau terpadu merupakan suatu aplikasi salah satu strategi pembelajaran berdasarkan pendekatan kurikulum terpadu yang bertujuan untuk menciptakan atau membuat proses pembelajaran secara relevan dan bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran terpadu didasarkan pada pendekatan *inquiry* yakni melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran mulai dari merencanakan, mengeksplorasi dan *brainstorming*. Dengan penggunaan model terpadu ini peserta didik didorong untuk berani bekerja secara kelompok dan belajar dari hasil pengalamannya sendiri.⁴⁴

⁴³ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm. 199-200.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 204.

4) Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM)

Model pembelajaran pakem merupakan salah satu model pembelajaran yang diinginkan dalam implementasi KTSP di dalam kelas. Secara umum tujuan penerapan pakem adalah agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas dapat merangsang aktivitas dan kreativitas belajar peserta didik serta dilaksanakan dengan efektif dan menyenangkan. Model ini merupakan salah satu alternatif solusi untuk menciptakan lulusan yang berkualitas, kompetitif dan unggul.

a) Pembelajaran Aktif (*Active Learning*).

Pembelajaran aktif merupakan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan kompetensinya.

b) Pembelajaran Kreatif (*Creative Learning*).

Pembelajaran ini merupakan proses pembelajaran yang mengharuskan guru untuk dapat memotivasi dan memunculkan kreativitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan beberapa metode dan strategi yang variatif misalnya kerja kelompok, pemecahan masalah dan sebagainya.

c) Pembelajaran yang Efektif (*Effective Learning*)

Pembelajaran ini dikatakan efektif karena peserta didik mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik akumulasi kompetensi yang diharapkan. Hal ini dapat tercapai jika guru melibatkan peserta didik dalam merencanakan dan proses pembelajaran. Peserta didik harus dilibatkan secara penuh agar bergairah dan tidak ada peserta didik yang tertinggal, sehingga suasana kelas betul-betul kondusif, karena melibatkan semua peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas.⁴⁵

e. Penilaian Berbasis Kelas dalam KTSP

Penilaian Berbasis Kelas dalam KTSP dapat dilakukan dengan:

1) Penilaian Kelas.

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir. Penilaian ulangan umum dilaksanakan secara bersama untuk kelas-kelas paralel, dan pada umumnya dilakukan ulangan umum bersama, baik tingkat rayon, kecamatan, kodya/kabupaten maupun provinsi. Sedangkan ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. Dan hasil evaluasi akhir ini digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik.

⁴⁵ Khaeruddin, dkk., *Kurikulum*, hlm .208-210.

2) Tes Kemampuan Dasar.

Tes Kemampuan Dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian Akhir Satuan Pendidikan dan Sertifikasi.

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. Untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) Benchmarking.

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya.

5) Penilaian Program.

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian KTSP

dengan dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.⁴⁶

B. Prestasi Belajar Siswa

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok.⁴⁷ Prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilaksanakan dan dikerjakan.⁴⁸ WJS. Poerdarminto berpendapat, prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Nasrun Harahap dan kawan-kawan memberikan batasan, bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan diatas, jelas terlihat perbedaan pada kata-kata tertentu sebagai penekanan, namun intinya sama yakni hasil yang dicapai dari suatu kegiatan.⁴⁹ Sedangkan belajar terdapat banyak pengertian diantaranya adalah:

⁴⁶E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat*, hlm. 258-261.

⁴⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 19.

⁴⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi II (Jakarta: P N Balai Pustaka), hlm. 787.

⁴⁹Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi*, Op.Cit., hlm. 20-21.

- a. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis jenjang pendidikan.⁵⁰
- b. Thorndike memandang belajar sebagai suatu usaha memecahkan problem.⁵¹
- c. Menurut Garmezy (1963) belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen terjadi sebagai hasil pengalaman.⁵²
- d. Para Pedagog dan Psikolog berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses perubahan perilaku.⁵³
- e. Belajar adalah proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.⁵⁴
- f. Belajar adalah suatu proses, bukan hasil yang hendak dicapai semata. Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman, sehingga modifikasi pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya.⁵⁵

setelah menelusuri berbagai pengertian diatas, maka dapat difahami mengenai makna prestasi belajar. prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁵⁶ Dalam Al-Qur'an juga di sebutkan bahwasannya kita

⁵⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm .89.

⁵¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 29.

⁵² Sutiah, *Buku ajar Teori Belajar dan Pembelajaran* (Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 5.

⁵³ Burhanuddin Salam, *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 3.

⁵⁴ Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama* (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 43.

⁵⁵ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 106.

⁵⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi*, hlm. 23-24.

juga diperintahkan untuk berlomba-lomba mendapatkan prestasi yang baik, ini di sebutkan dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”.⁵⁷

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali, baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar. Kalau tangan anak menjadi bengkok karena patah tertabrak mobil, perubahan semacam itu tidak di golongankan ke dalam perubahan dalam arti belajar. Demikian pula perubahan tingkah laku seseorang yang berada dalam keadaan mabuk, perubahan yang terjadi dalam aspek-aspek kematangan, pertumbuhan, dan perkembangan tidak termasuk perubahan dalam pengertian belajar.⁵⁸ Untuk mengetahui perubahan tingkah laku dalam arti belajar, menurut Mohamad Surya terdapat beberapa ciri-ciri yang harus diperhatikan, diantaranya:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.
- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu.
- c. Perubahan yang bersifat fungsional.
- d. Perubahan yang bersifat positif.

⁵⁷ Abdul Aziz, Hardi Tahir, *Qur'an Hadis untuk Madrasah Aliyah Kelas 3*(Semarang:: CV.Wicaksana, 2001), hlm. 55.

⁵⁸Ima Muchaiyah, ”*Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang I*”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2007, hlm. 32-34.

- e. Perubahan yang bersifat aktif.
- f. Perubahan yang bersifat permanen.
- g. Perubahan yang bertujuan dan terarah..

Uraian tentang ciri-ciri perubahan tingkah laku tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perubahan yang terjadi secara sadar.

Ini berarti bahwa individu yang melakukan proses pembelajaran menyadari bahwa pengetahuannya telah bertambah, ia lebih yakin terhadap dirinya. Jadi orang yang mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran, karena yang bersangkutan tidak menyadari apa yang terjadi dalam dirinya.

- b. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu.

Perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran akan berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi, menyebabkan terjadinya perubahan perilaku orang lain. Misalnya seorang anak yang telah belajar membaca, ia akan berubah perilakunya dan tidak dapat membaca menjadi dapat membaca. kecakapannya dalam membaca lebih baik lagi dan dapat belajar yang lain, sehingga ia dapat memperoleh perubahan perilaku belajar yang lain.

- c. Perubahan yang bersifat fungsional.

Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. Misalnya kecakapan dalam

berbicara bahasa Inggris memberikan manfaat untuk belajar hal-hal yang lebih luas.

d. Perubahan yang bersifat positif.

Perubahan ini berarti terjadi adanya penambahan perubahan dalam diri individu. Perubahan yang diperoleh senantiasa bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Orang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya, ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, dan sebagainya.

e. Perubahan yang bersifat aktif.

Perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya, akan tetapi melalui tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu, akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.

f. Perubahan yang bersifat permanen.

Perubahan ini berarti perubahan yang terjadi sebagai hasil pembelajaran akan berada secara kekal dalam diri individu, setidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara, seperti sakit, keluar air mata karena menangis. Berkeringat, dan sebagainya, adalah bukan perubahan sebagai hasil pembelajaran, karena bersifat sementara saja.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah.

Perubahan itu terjadi karena ada sesuatu yang akan dicapai. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Misalnya seorang individu belajar bahasa Inggris dengan tujuan agar ia dapat berbicara dalam bahasa Inggris. Semua aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu, sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Belajar akan mengalami perubahan tingkah laku secara keseluruhan dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Perubahan tingkah laku adalah tujuan yang dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Jadi prestasi belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari lembaga pendidikan formal atau sekolah.⁵⁹

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas 2 kategori, yaitu (a) faktor internal dan (b) faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.⁶⁰

Menurut Muhibbin Syah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada 3 yaitu: (a) faktor internal atau faktor dalam diri siswa, (b) faktor eksternal atau faktor yang datang dari luar diri siswa, dan (c) faktor pendekatan belajar

⁵⁹ Mohamad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm. 8-9.

⁶⁰ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 19.

yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran .⁶¹

Uraian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor Jasmaniah.

a) Faktor Kesehatan.

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu. Agar seseorang dapat belajar dengan baik maka harus mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin. Dengan harapan dalam proses belajar dapat berjalan dengan lancar.

b) Cacat Tubuh.

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi proses belajar mengajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Oleh sebab itu jika hal ini terjadi, maka hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.⁶²

2) Faktor Psikologis

a) *Intelegensi*/ kecerdasan siswa.

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi tingkat intelegensi seorang individu, semakin besar

⁶¹ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 132.

⁶² Ima Muchaiyah, *Peranan Perpustakaan*, hlm. 37-38.

peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya.⁶³

b) Perhatian.

Pemusatan tenaga psikis tertuju pada suatu objek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai aktivitas yang dilakukan dinamakan perhatian. Dilihat banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas, perhatian bisa dibedakan perhatian intensif dan perhatian tidak intensif. Makin intensif perhatian belajar makin berhasil belajar, oleh karenanya materi dan penyampaian sebaiknya mampu menimbulkan perhatian yang intensif.⁶⁴

c) Sikap siswa.

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya. Baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa yang positif, terutama kepada guru dan mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa tersebut. Sebaliknya, sikap negatif siswa terhadap guru dan mata pelajaran yang disajikan, dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.⁶⁵

⁶³ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori*, hlm. 20-21.

⁶⁴ Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 72.

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 135.

d) Motivasi.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁶ Sedangkan motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat, kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.⁶⁷

e) Bakat.

Slavin mendefinisikan bakat sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seorang siswa untuk belajar. Dengan demikian, bakat adalah kemampuan seseorang yang menjadi salah satu komponen yang diperlukan dalam proses belajar seseorang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang di pelajarnya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil.

⁶⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Grafika Offset, 2005), hlm. 106.

⁶⁷ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

f) Minat

Minat sama halnya dengan kecerdasan dan motivasi, karena memberi pengaruh terhadap aktivitas belajar. Karena jika seseorang tidak memiliki minat untuk belajar, ia tidak akan bersemangat atau bahkan tidak mau belajar. Oleh karena itu, dalam konteks belajar di kelas, seorang guru atau pendidik lainnya perlu membangkitkan minat siswa agar tertarik terhadap materi pelajaran yang akan di pelajarnya.⁶⁸

g) Faktor Kelelahan.

(1) Kelelahan Jasmani.

Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran di dalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang pada bagian-bagian tertentu. Ini juga sangat mempengaruhi belajar siswa, yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

(2) Kelelahan Rohani.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini juga sangat mempengaruhi dalam belajar siswa, dan mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa.

a. Faktor Ekstern.

1) Faktor Keluarga.

⁶⁸ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *Teori*, hlm.24-25

a) Cara Orang Tua Mendidik.

Cara orang tua mendidik anaknya ini sangat besar pengaruhnya terhadap belajar anak. Karena keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Dalam mendidik anak, tidak boleh dengan memanjakan dan tidak boleh pula dengan kekerasan.

b) Relasi Antar anggota Keluarga.

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarganya lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga.

c) Suasana Rumah.

Suasana rumah dimaksudkan sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga membutuhkan fasilitas belajar.

2) Faktor Sekolah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini terdapat beberapa hal, yaitu:

a) Metode Mengajar.

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar ini besar pengaruhnya terhadap belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Oleh karena itu guru haruslah menggunakan metode yang bervariasi agar siswa tidak bosan dan tetap semangat dalam belajar.

b) Kurikulum.

Kurikulum diartikan sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelas sudah bahan pelajaran disini sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

c) Relasi guru dengan siswa.

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasi dengan gurunya.

d) Metode Belajar

Banyak siswa melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa. Sedangkan metode belajar siswa ada 3 yakni (a) *visual*, dimana dalam belajar, siswa lebih mudah belajar dengan cara melihat atau mengamati, (b) *auditori* yakni siswa lebih mudah

belajar dengan mendengarkan, dan (c) *kinestetik* yaitu dimana siswa lebih mudah belajar dengan melakukan.⁶⁹ Disini tugas guru harus bisa mengetahui bagaimana anak didiknya dalam melakukan belajar agar dalam pembelajarannya akan efektif.

e) Sarana Prasarana.

Sarana prasarana pendukung belajar di sekolah sangat mempengaruhi perilaku belajar siswa. Semakin terpenuhi prasyarat sarana prasarana belajar akan semakin mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.⁷⁰

3) Faktor Masyarakat.

Pada faktor yang terakhir ini ada beberapa hal yang tergolong dalam faktor masyarakat yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya:

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat.

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi perlu kiranya membatasi kegiatan siswa dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

b) Teman Bergaul.

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka perlu diusahakan agar siswa memiliki teman bergaul yang baik.

⁶⁹ Siti Kusriani, *Ketrampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2007), hlm. 125.

⁷⁰ Sutiah, *Buku ajar*, hlm .51.

c) Bentuk Kehidupan Masyarakat.

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Karena dalam bermasyarakat tentunya terdiri dari beberapa jenis dari yang baik sampai yang tidak baik. Oleh sebab itu perlu untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.

3. Faktor pendekatan belajar.

Pendekatan belajar, dapat dipelajari sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang di rekayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar.⁷¹

3. Aspek-Aspek KTSP Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pengembangan dan penerapan KTSP bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa diperlukan perubahan-perubahan yang mendasar. E. Mulyasa dalam bukunya kurikulum tingkat satuan pendidikan mengemukakan bahwasannya perubahan yang dibutuhkan meliputi aspek sebagai berikut:

a. Iklim yang kondusif.

Pengembangan KTSP perlu didukung oleh iklim pembelajaran yang kondusif bagi terciptanya suasana yang aman, nyaman dan tertib, sehingga

⁷¹ Muhibbin Syah, *Psikologi*, hlm. 139.

proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan menyenangkan. Iklim yang demikian akan mendorong terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan bermakna.

b. Otonomi sekolah dan satuan pendidikan.

Otonomi sekolah dan satuan pendidikan disini diartikan bahwasannya dalam KTSP kebijakan pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya didesentralisasikan ke sekolah dan satuan pendidikan, sehingga pengembangan kurikulum diharapkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat secara lebih fleksibel. Pemerintah pusat, dalam hal ini BSNP, Depdiknas, dan Depag hanya menetapkan standar nasional yang pengembangannya diserahkan kepada madrasah/sekolah. Dengan demikian, desentralisasi kebijakan dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran beserta sistem evaluasinya merupakan prasyarat untuk mengimplementasikan KTSP.

c. Kewajiban sekolah dan satuan pendidikan.

KTSP yang menawarkan keleluasaan dalam pengembangan kurikulum, memiliki potensi yang besar dalam menciptakan kepala sekolah/madrasah, guru, dan pengelola satuan pendidikan secara profesional. Oleh karena itu, pelaksanaan KTSP perlu disertai seperangkat kewajiban, serta monitoring dan tuntutan pertanggung jawaban (akuntabel) yang relatif tinggi, untuk menjamin bahwa sekolah selain memiliki otonomi juga mempunyai kewajiban melaksanakan kebijakan pemerintah dan memenuhi harapan masyarakat. Dengan demikian, sekolah dan satuan pendidikan dituntut

mampu mengembangkan kurikulum dan mengelola sumber daya secara transparan, demokratis, dan bertanggung jawab baik terhadap masyarakat maupun pemerintah, dalam rangka meningkatkan kapasitas pelayanan dan kualitas terhadap peserta didik.

d. Kepemimpinan sekolah yang demokratis dan profesional.

Kepala sekolah dan guru merupakan "*the key person*" keberhasilan pelaksanaan pembelajaran. Ia adalah orang yang diberi tanggungjawab untuk mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, dalam implementasi KTSP, kepala sekolah dituntut untuk memiliki visi dan wawasan yang luas terhadap pembelajaran yang efektif dan seragam kemampuan profesional yang memadai dalam bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Ia juga harus memiliki kemampuan untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan kurikulum.

e. Revitalisasi partisipasi masyarakat dan orang tua.

Pengembangan KTSP, memerlukan partisipasi aktif berbagai kelompok masyarakat dan pihak orang tua dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan program sekolah/madrasah. Wujud keterlibatan, bukan hanya dalam bantuan finansial, tetapi lebih dari itu, dalam pemikiran-pemikiran untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Masyarakat dan orang tua harus disadarkan bahwa sekolah merupakan lembaga pendidikan yang perlu didukung oleh semua pihak. Prestasi

keberhasilan sekolah harus menjadi kebanggaan masyarakat dan lingkungannya.

- f. Menghidupkan serta meluruskan Kelompok Kerja Guru (KKG) dan Musyawarah Guru Bidang Pelajaran (MGMP).

KKG dan MGMP adalah merupakan organisasi guru yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu KKG dan MGMP merupakan alternatif untuk memecahkan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Untuk itu, perlu menghidupkan kembali serta meluruskan KKG dan MGMP yang pada saat ini keberadaannya pada sebagian sekolah dan satuan pendidikan sudah mati suri.

- g. Kemandirian Guru.

Kemandirian guru diperlukan dalam menghadapi dan memecahkan berbagai problema yang sering muncul dalam pembelajaran. Dalam hal ini, guru harus mampu mengambil tindakan terhadap berbagai permasalahan secara tepat waktu dan tepat sasaran. Kemandirian guru juga akan menjadi figur bagi peserta didik, sehingga mereka terbiasa memecahkan masalah secara mandiri dan profesional. Oleh karena itu, dalam rangka menyukseskan KTSP diperlukan kemandirian guru, terutama dalam melaksanakan, menyesuaikan, dan mengadaptasikan KTSP tersebut dalam pembelajaran di kelas. Kemandirian ini penting dalam kaitannya dengan penyesuaian KTSP dengan situasi aktual di dalam kelas, serta menyesuaikan KTSP dengan perbedaan karakteristik peserta

didik yang beragam. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), yang akan bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik dan prestasi sekolah secara keseluruhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Dr. Lexy J. Moeloeng, M.A., pendekatan kualitatif atau penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif yang diperoleh dari fakta-fakta berupa tulisan dan kata-kata yang berasal dari sumber-sumber atau informan yang dapat diteliti dan dipercaya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif (*descriptive research*) ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Dalam studi ini para peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya. Penelitian deskriptif dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu atau sesuatu populasi yang cukup luas.⁷²

Metode yang digunakan adalah metode induktif yang berfikir berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari

⁷²Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Rosdakarya Offset), hlm. 18-19.

fakta/peristiwa-peristiwa yang khusus ditarik generalisasi yang bersifat umum. Berdasarkan penelitian tersebut penulis maksudkan adalah suatu pembahasan yang dimulai dengan menyebutkan dari hal-hal yang terkecil kemudian ditarik kesimpulan.

B. Kehadiran Peneliti

Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data.⁷³ Untuk melakukan penelitian ini dan untuk melaksanakan kedudukan penelitian yang benar, maka kehadiran peneliti di SMAN I Kandangan Kediri sangat di butuhkan karena untuk mendapatkan data-data yang di perlukan dalam penelitian ini.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMAN 1 Kandangan Kediri yang terletak di jalan Hayam Wuruk 96 Kandangan Kediri. SMAN 1 Kandangan Kediri merupakan sekolah percontohan di desa Kandangan yang dikembangkan oleh Pendidikan Nasional (Diknas). Peneliti memilih penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kandangan Kediri ini karena selain lokasinya strategis, lokasinya mudah di jangkau oleh peneliti.

⁷³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset: 2005), hlm. 168.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta ataupun angka. Dari sumber SK Menteri P dan K No. 0259/U/1977 tanggal 11 juli 1977 disebutkan bahwa data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁷⁴Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh.⁷⁵

2. Sumber Data

Menurut Lofland (1984:47) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada penelitian ini menggunakan sumber data sebagai berikut: (a) kata-kata dan tindakan, (b) sumber tertulis, (c) foto. Uraian mengenai sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Kata-Kata dan Tindakan

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio tapes*, pengambilan foto atau film.

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-

⁷⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002), hlm. 96.

⁷⁵*Ibid.*, hlm. 107.

besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut akan dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya bergantung pada suasana dan keadaan yang dihadapi. Pada dasarnya, ketiga kegiatan tersebut adalah kegiatan yang biasa dilakukan oleh semua orang, namun pada penelitian kualitatif kegiatan-kegiatan ini dilakukan secara sadar, terarah, dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan.⁷⁶

Pada penelitian ini, memerlukan informan yang representatif terhadap data yang diperlukan. Adapun informan yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi: (1) Kepala SMAN I Kandangan Kediri, (2) Waka Kurikulum SMAN I Kandangan Kediri, (3) Seluruh Guru yang berada di SMAN I Kandangan Kediri yang terkait dengan Implementasi KTSP, (4) Komite sekolah dan (5) Siswa SMAN I Kandangan Kediri yang terkait dengan Implementasi KTSP.

b. Sumber Tertulis

Walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber kedua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi. Dan dokumen resmi sekolah disini biasanya berupa laporan rapat, buletin resmi, peraturan dan tata tertib, usulan-usulan kebijakan, dan seorang peneliti yang mengabaikan dokumen-dokumen

⁷⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 157-158.

semacam ini, hal itu jelas keliru. Yang jelas, peneliti hendaknya secara cermat, hati-hati, dan sabar menjajaki sumber tertulis tersebut. Sehingga datanya kaya sekali.⁷⁷

c. Foto

Foto sudah banyak dipakai sebagai alat untuk keperluan penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Adapun kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.⁷⁸

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan

Pada penelitian ini, menggunakan 4 teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Wawancara, (2) Observasi, (3) Dokumentasi.⁷⁹ Uraian mengenai teknik pengumpulan data diatas adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi,

⁷⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 114.

⁷⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 159-160.

⁷⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitaitaif* (Bandung: CV Alfabeta, 2007), hlm .62.

perasaan dan sebagainya, yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dengan yang di wawancarai (*interviewee*). Wawancara adalah metode pengumpulan paling populer, karena itu banyak di gunakan di berbagai penelitian.⁸⁰

Pada penelitian ini, menggunakan teknik wawancara mendalam yang merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan secara intensif dan berulang-ulang.

Wawancara pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti dan semua pihak sekolah yang terkait dalam penelitian ini. Pihak sekolah yang terkait dalam penelitian ini meliputi: (1) Kepala SMAN I Kandangan Kediri, (2) Waka Kurikulum SMAN I Kandangan Kediri, (3) Seluruh guru yang berada di SMAN I Kandangan Kediri yang terkait dengan implementasi KTSP dan (4) komite SMAN I Kandangan Kediri dan (5) siswa SMAN I Kandangan Kediri

2. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Istilah observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

⁸⁰ Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 108.

Observasi pada penelitian ini berarti pengamatan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi/keterangan yang diperoleh sebelumnya.⁸¹

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel dan dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi.

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data dengan dokumentasi dikarenakan peneliti ingin mendapatkan data yang valid dan kredibel.⁸²

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data pada penelitian ini, diperlukan teknik pemeriksaan. Sedangkan teknik yang digunakan untuk pengecekan keabsahan

⁸¹Iin Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi dan Wawancara* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), hlm. 1.

⁸²Sugiyono, *Memahami*, hlm. 82-83.

data pada penelitian ini adalah menggunakan triangulasi dimana teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dezin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah, dan (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁸³

G. Analisis Data

Analisis data adalah apa yang telah direkam secara lengkap, rinci, dan tuntas pada saat pengumpulan data yang di tuangkan pada suatu penyajian laporan

⁸³ Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 330.

yang utuh.⁸⁴ Pada penelitian kualitatif ini, peneliti menganalisis data pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu yakni diperoleh data yang dianggap kredibel.

Aktivitas dalam analisis dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus. Aktivitas dalam penelitian ini meliputi:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁸⁵

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data pada penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat, atau menggunakan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.⁸⁶

94. ⁸⁴ Sanapiah Faisal, *Penelitian Sederhana* (Malang: Yayasan Asih Asah Asuh, 1986), hlm.

⁸⁵ Sugiyono, *Memahami*, hlm. 92.

⁸⁶ *Ibid.*, hlm. 95.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁸⁷

⁸⁷ Sugiyono, *Memahami*, hlm .99

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Lingkungan SMAN I Kandangan Kediri

SMAN I Kandangan terletak di Desa Kandangan, kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur. Posisinya terletak di wilayah bagian timur laut Kota Kediri berjarak kurang lebih 40 KM dari Kota Kediri, termasuk daerah pinggiran, merupakan daerah perbatasan 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Jombang dan Kabupaten Kediri. Sebelah timur batas Kabupaten Malang dan sebelah utara batas Kabupaten Jombang. Sosial ekonomi masyarakat heterogen yaitu petani, pedagang, buruh pabrik, Pegawai Negeri dan lain-lain, tetapi yang paling besar adalah petani.

Sebelah timur dan sebelah selatan Kandangan adalah daerah pegunungan yaitu deretan pegunungan Anjasmoro dan deretan pegunungan Selokurung. Mengingat sosial ekonomi yang heterogen maka siswa SMAN I Kandangan juga heterogen. Agama yang dianut di daerah Kandangan dan sekitarnya juga heterogen antara lain Agama Islam, Kristen, Hindu dan Katolik tetapi mayoritas memeluk Agama Islam. Dibiidang pendidikan kecamatan Kandangan sudah terdapat banyak sekolah mulai dari SD, MI, SMP, MTs. SMA, SMK, MA, Pondok Pesantren dan tempat-tempat kursus atau bimbingan. Dibiidang transportasi

di jalan depan SMAN I Kandangan dilalui kendaraan umum berupa Bus jurusan Jombang-Malang dan Bus jurusan Malang-Kediri, angkutan kota jurusan Kandangan-Jombang. Sebagian besar siswa menggunakan kendaraan pribadi seperti Sepeda Motor atau Sepeda. Sedangkan yang lain menggunakan Bus atau angkot. Karena siswa berasal dari daerah yang berbeda maka dialek yang digunakan untuk berkomunikasi pun berbeda-beda, Bahasa Jawa yang menunjung tinggi sopan santun/tata krama dalam kehidupan berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.

2. Keadaan SMAN I Kandangan Kediri

Sarana dan Prasarana

1) Tanah dan Halaman

Tanah sekolah sepenuhnya milik negara. Luas areal seluruhnya 12.400 m². Keliling tanah seluruhnya 682,5 M.

Keadaan tanah sekolah SMA negeri I Kandangan

Status : Milik Negara

Luas Tanah : 12400 m²

Luas Bangunan : 2545 m²

Pagar Keliling : 383 m²

2) Gedung Sekolah

Bangunan sekolah pada umumnya dalam kondisi baik. Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.1**Keadaan Gedung SMAN I Kandangan**

No.	RUANG	JUMLAH	KONDISI
1.	Kelas	14	Baik
2.	Laboratorium IPA	1	Baik
3.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
4.	Laboratorium Komputer	-	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang Serba Guna	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Koperasi	4	Baik
9.	Ruang BP/BK	1	Baik
10.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
11.	Ruang Guru	1	Baik
12.	Ruang TU	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Kamar Mandi/WC Guru	3	Baik
15.	Kamar Mandi/WC Murid	10	Baik
16.	Gudang	5	Baik
17.	Ruang Ibadah	1	Baik
18.	Tempat Parkir	2	Baik

3. Visi-Misi SMAN I Kandangan Kediri

a. Visi SMAN I Kandangan

Tekadku berprestasi terbaik dengan ridho Allah SWT.

Visi tersebut mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi masa kini, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkahlangkah strategis yang dinyatakan dalam misi sekolah.

b. Misi SMAN I Kandangan

1. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Membentuk peserta didik yang berakhlak dan berbudi pekerti luhur
3. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
4. Mengembangkan potensi intelektual, emosional dan spiritual peserta didik
5. Mengembangkan kecakapan hidup baik kecakapan hidup generik maupun kecakapan hidup spesifik
6. Meningkatkan kemampuan berbahasa inggris bagi peserta didik
7. Meningkatkan kompetensi Guru (paedagogik, profesionalisme, sosial, kepribadian).

4. Keadaan Guru dan Jumlah Siswa SMAN I Kandangan Kediri

a. Personil Sekolah

Personil sekolah adalah sumber daya manusia yang terlibat secara langsung dalam sekolah.

Tabel 4.2

Jumlah personil SMAN I Kandangan

No.	Status Personil	Jumlah
1.	Guru	50
2.	Tenaga Administrasi	9
3.	Tenaga Kebersihan	2
4	Keamanan	3

Tabel 4.3

Prosentase Status Tenaga Pendidik

No.	Status Guru	Prosentase
1.	PNS	48%
2.	Guru Bantu	16%
3.	Guru Tidak Tetap	36%

b. Jumlah Siswa

Jumlah siswa pada tahun 2007/2008 seluruhnya berjumlah 728. persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik di

kelas X ada sebanyak 4 rombongan belajar, kelas XI sebanyak 4 rombongan belajar, kelas XII sebanyak 6 rombongan belajar.

Tabel 4.4

Jumlah Peserta Didik Tahun 2007/2008

No.	Kelas	Jumlah
1.	X	252
2.	XI	247
3.	XII	236
Jumlah		278

5. Keadaan Orang Tua Peserta Didik SMAN I Kandangan Kediri

Wilayah kecamatan Kandangan dan sekitarnya merupakan daerah heterogen khususnya mata pencaharian mereka.

Tabel 4.5

Keadaan orang tua peserta didik

No.	Pekerjaan	Jumlah	Prosentase
1.	Petani	555	82 %
2.	PNS	74	11 %
3.	Pegawai Swasta	24	3,5 %
4.	Pedagang	24	3,5%
5.	Lain-Lain	-	-

Keadaan orang tua peserta didik sebagian besar (82%) memiliki mata pencaharian sebagai petani. Sebagian kecil orang tua peserta didik (11%) sebagai pegawai negeri, dan hanya beberapa orang tua (3,5%) sebagai pedagang, serta sisanya (3,5%) pegawai swasta.

6. Kegiatan Pengembangan Diri

Pengembangan diri diarahkan untuk mengembangkan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya. Persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan.

Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut:

a. Pengembangan diri yang dilaksanakan di dalam kelas (intrakurikuler) dan atau diluar kelas (ekstrakurikuler) dengan alokasi waktu 1 jam tatap muka BK intra, dan 2 jam pelajaran diluar yaitu:

- 1) Bimbingan Konseling, mencakup hal-hal yang berkenaan dengan pribadi kemasyarakatan, belajar, dan karier peserta didik. Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
- 2) Pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar diluar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya dilakukan secara serentak setiap hari jum'at sesudah intrakurikuler, yaitu:

- a) Bola Volley
- b) Sepak Bola
- c) Pramuka
- d) Palang Merah Remaja (PMR)

- e) Kelompok Ilmiah Remajan (KIR)
 - f) Tenis Meja
 - g) Majalah Dinding
 - h) Tapak Suci
 - i) Bola Basket
 - j) Broad Casting (Penyiaran Radio)
 - k) Paduan Suara/Menyanyi
 - l) Seni Baca Al-quran
 - m) Pencinta Alam
- b. Program pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara ruti, spontan, dan keteladanan.

Tabel 4.6

Program Pembiasaan

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	Membiasakan antri	Berpakaian rapi
	Memberi salam	Memberikan pujian
Sholat berjamaah (khusus Dhuhur)	Membuang sampah pada tempatnya	Tepat waktu
Kunjungan pustaka	musyawarah	Hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan sekolah.

Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

B. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SMAN I Kandangan Kediri

1. Latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri

a. Alasan Penerapan

Latar belakang adalah alasan mengenai penyebab timbulnya suatu kebijakan. SMAN I Kandangan Kediri dalam penerapan suatu kebijakan baru yaitu berupa penerapan KTSP juga dipengaruhi beberapa alasan-alasan tertentu baik itu berupa alasan filosofis maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau historis. Untuk alasan filosofis SMAN I Kandangan Kediri beralasan bahwasannya kebijakan mengenai penerapan KTSP sesuaikan dengan amanat dari pemerintah berupa undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP yang disesuaikan dengan karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya daerah, potensi sekolah dan peserta didik di SMAN I Kandangan Kediri. Dengan KTSP ini pemerintah berharap agar

pembelajaran akan terjadi secara efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh masyarakat. Menurut Bapak Sutrisno S.Pd tentang latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum:

Setiap daerah mempunyai corak kehidupan yang berbeda-beda dan juga mempunyai ciri masyarakat yang berbeda-beda pula. Selain itu peserta didik juga mempunyai potensi, kebutuhan dan karakteristik yang berbeda antara yang satu dengan yang lain. Dari alasan inilah sekolah berinisiatif untuk melaksanakan KTSP guna memenuhi kebutuhan dari peserta didik. Sedangkan alasan yang paling pokok terhadap pelaksanaan KTSP ini adalah SMAN I Kandangan berusaha untuk melaksanakan amanat yang diberikan pemerintah berupa pelaksanaan KTSP sesuai dengan UU. No. 20 Tahun 2003 dan PP. No. 19 Tahun 2005.⁸⁸

Sedangkan Bapak Drs. Sigid Budianto selaku Kepala SMAN I

Kandangan juga mengatakan sebagai berikut:

Untuk mensiasati karakter dan kebutuhan peserta didik yang berbeda-beda, dan untuk melaksanakan amanat dari pemerintah, disini sekolah mencoba untuk melaksanakan kebijakan baru dari pemerintah yakni melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mana dalam KTSP ini, sekolah diberikan otonomi seluas-luasnya dalam proses pelaksanaan pendidikan karena yang mengetahui secara langsung mengenai potensi yang dimiliki oleh anak dan kebutuhan yang diperlukan oleh daerah sekitar adalah sekolah. Tetapi dalam pelaksanaannya tetap mengacu pada SI dan SKL. Dengan pelaksanaan KTSP ini, sekolah siap mengantarkan peserta didik dalam memenuhi kebutuhannya.⁸⁹

Sebagaimana hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwasannya kebijakan yang baru yakni penerapan KTSP ini, diterapkan untuk memenuhi dari kebijakan pemerintah dan juga

⁸⁸Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

⁸⁹Wawancara dengan Bapak Drs. Sigid Budianto Kepala SMAN I Kandangan, Tanggal 13 Maret 2008.

sebagai inovasi baru agar sistem pendidikan yang ada di Indonesia baik itu mutu pendidikan ataupun kualitas pendidikan yang ada di negara kita bisa bertambah baik dan tidak mengalami kemunduran peradaban. Selain itu, penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan dan kompetitif. Dan diharapkan dengan adanya penyempurnaan kurikulum ini, yakni KTSP yang dalam karakteristiknya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, mampu meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

b. Pemberlakuan KTSP

KTSP di SMAN I Kandangan Kediri diberlakukan sejak tahun ajaran 2007/2008. Pemberlakuan ini dikhususkan pada kelas X saja, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII tetap melaksanakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimana melanjutkan kurikulum yang dahulu. Kebijakan ini dilakukan agar dalam penerimaan pelajaran ataupun input yang diterima siswa tidak terpecah-pecah yang akan menyebabkan siswa semakin bingung terhadap keadaan baru yang mereka terima. Dengan kebijakan seperti ini, sekolah berharap agar konsentrasi peserta didik tidak menjadi terpecah-pecah sehingga peserta didik bisa konsentrasi penuh terhadap satu fokus tertentu yakni terhadap kurikulum yang sedang mereka pelajari bukan terhadap kebijakan kurikulum yang berubah-ubah. Kebijakan baru yang dilaksanakan sekolah ini, juga tidak terlepas dari

keputusan pemerintah yang mana setiap satuan pendidikan dianjurkan melakukan inovasi baru tentang pendidikan yakni dengan perubahan kurikulum yang dipakai yaitu KTSP mulai tahun ajaran 2006/2007 dengan syarat sebelum penerapan KTSP dilaksanakan, satuan pendidikan harus melihat dan mengetahui mengenai potensi ataupun kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Sutrisno, S.Pd mengenai pemberlakuan KTSP di SMAN I Kandangan sebagai berikut:

KTSP dilaksanakan mulai tahun ajaran 2007/2008 dan hanya diberlakukan pada kelas X saja, dan untuk kelas XI dan XII tetap menggunakan KBK sebagaimana sebelumnya. Ini diberlakukan agar dalam penerimaan input, konsentrasi peserta didik tidak terpecah-pecah.⁹⁰

Keterangan tersebut diatas, dipertegas lagi oleh Bapak Drs. Sigid

Budianto selaku Kepala SMAN I Kandangan sebagai berikut:

Untuk melaksanakan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, maka SMAN I Kandangan mulai tahun ajaran 2007/2008 telah siap untuk menggunakan kurikulum baru yakni Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang akan dilaksanakan pada siswa/siswi baru dan dimulai pada kelas X sedangkan untuk kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum lama yakni KBK. Ini dimaksudkan agar pemahaman peserta didik dalam memahami mata pelajaran tidak parsial. Dan penerapan ini, tetap mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL).⁹¹

Berdasarkan wawancara diatas, dapat dianalisa bahwasannya Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Drs. Sigid Budianto Kepala SMAN I Kandangan, Tanggal 13 Maret 2008.

Indonesia No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa KTSP jenjang pendidikan dasar dan menengah disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu kepada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pelaksanaan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri ini juga didasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 mengenai pelaksanaan Permendiknas No.22 dan No. 23 yang mengacu pada SI dan SKL.

Pengembangan KTSP yang mengacu pada standar nasional pendidikan dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar nasional pendidikan terdiri atas: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum.

c. Dasar Hukum

Untuk memenuhi amanat undang-undang yang ditetapkan pemerintah dan guna mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, serta tujuan pendidikan sekolah pada khususnya, SMAN I

Kandangan Kediri sebagai lembaga tingkat menengah memandang perlu untuk mengembangkan KTSP. Melalui KTSP ini sekolah dapat melaksanakan program pendidikannya sesuai dengan karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Untuk itu, dalam pengembangannya melibatkan seluruh warga sekolah dengan berkoordinasi kepada pemangku kepentingan di lingkungan sekitar sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Sutrisno, S.Pd mengenai dasar hukum penerapan KTSP di SMAN I Kandangan sebagai berikut:

”Dasar hukum yang melatar belakangi penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri adalah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005.”⁹²

Penjelasan tersebut diatas, dipertegas lagi oleh Bapak Drs. Sigid Budianto selaku Kepala SMAN I Kandangan sebagai berikut:

Dalam penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri ini berdasarkan pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah ataupun pusat. Dengan melihat beberapa potensi yang sudah cukup baik di SMAN I ini, akhirnya kita berinisiatif untuk melaksanakan kebijakan baru yang ditetapkan oleh pemerintah yakni kebijakan pembaharuan kurikulum yang semula KBK menjadi KTSP. Sedangkan dasar hukum yang dipakai oleh SMAN I Kandangan ini adalah Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, Peraturan Pemerintah No.19 tahun 2005, dan juga Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.24 Tahun 2006 mengenai pelaksanaan Permendiknas No.22 dan 23.⁹³

⁹² Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

⁹³ Wawancara dengan Bapak Drs. Sigid Budianto Kepala SMAN I Kandangan, Tanggal 13 Maret 2008.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah pada BAB I yakni mengenai latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri sebagai berikut: bahwasannya kurikulum merupakan alat yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pendidikan, tanpa adanya kurikulum yang baik dan tepat maka akan sulit dalam mencapai tujuan yang akan dicapai. Dalam pendidikan formal mata pelajaran, target kelulusan, jam pelajaran, beban belajar semuanya ditentukan kurikulum. Sehingga kurikulum merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Begitu juga di SMAN I Kandangan Kediri, dalam pelaksanaan pembelajaran harus menggunakan kurikulum yang tepat sehingga akan tercapai tujuan yang diinginkan.

Penerapan suatu kurikulum sangat menentukan terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya kurikulum yang baik dan pelaksanaan yang baik dan tepat dapat diyakini suatu pembelajaran akan berjalan dengan baik dan akan mengantarkan peserta didik pada tujuan yang diharapkan. Selain itu dalam dunia pendidikan, kurikulum selalu mengalami perubahan sejalan dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses perubahan secara mendasar dan sistematis terhadap kurikulum yang dikembangkan adalah merupakan proses transformasi pandangan dan aspirasi tentang pendidikan ke dalam program-program yang secara

efektif akan mewujudkan visi dan misi pendidikan itu sendiri. Dengan demikian, pengembangan kurikulum dimaknai sebagai suatu proses total dimana komponen-komponen yang berbeda seperti perencanaan kurikulum, perumusan kebijakan kurikulum, implementasi kurikulum, memainkan peranan yang penting.

Kebijakan yang dilakukan SMAN I Kandangan dalam implementasi kurikulum berupa KTSP, adalah suatu upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana KTSP sendiri itu adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Dalam pengembangan KTSP ini, dilakukan oleh guru, kepala sekolah, komite sekolah dan dewan pendidikan. Dalam penerapan KTSP ini, sekolah diberikan otonomi seluas-luasnya dalam melaksanakan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan juga disesuaikan dengan sosial budaya masyarakat sekitar. Dalam penerapan ini SMAN I Kandangan juga melihat dari berbagai sisi, baik itu pada sisi potensi yang dimiliki sekolah ataupun sisi karakteristik daerah dan kebutuhan dari peserta didik.

Pemberlakuan KTSP oleh pemerintah mulai dianjurkan pelaksanaannya mulai tahun ajaran 2006/2007 dimana KTSP ini sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan KTSP ini, SMAN I Kandangan mulai diberlakukan tahun ajaran 2007/2008. meski tidak sesuai dengan apa

yang diamanatkan pemerintah yakni pada tahun 2006, SMAN I Kandangan termasuk sekolah yang cepat dalam pelaksanaannya. SMAN I Kandangan ini tidak ingin terlalu cepat dan asal diberlakukan KTSP begitu saja, akan tetapi sebelum diberlakukannya KTSP ini, SMAN I Kandangan juga melihat mengenai potensi dan kekurangan yang dimiliki sekolah sehingga dalam penerapannya nanti akan lebih mudah. Selain itu, sebelum penerapan KTSP dimulai sekolah juga melihat mengenai apa saja yang dibutuhkan oleh peserta didik dengan melihat keanekaragaman karakteristik peserta didik dan kebutuhan yang akan dicapai oleh peserta didik.

Penerapan KTSP ini dimulai untuk kelas X atau bisa dikatakan untuk pembaharuan pendidikan yakni penggunaan KTSP ini mulai dilaksanakan pada siswa/siswi ajaran baru dan ini dilakukan secara bertahap. Sedangkan untuk kelas XI dan XII tetap menggunakan kurikulum lama yakni Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), ini dimaksudkan agar dalam penerimaan pembelajaran peserta didik tidak merasa terkejut baik dari segi psikologis maupun fisik. Ini dikarenakan dalam KTSP dan KBK ada beberapa kebijakan yang berbeda antara lain adanya muatan lokal dan pengembangan diri pada KTSP sedangkan dalam KBK itu tidak ada. Selain itu dalam penjabaran silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran dalam KTSP guru diharuskan untuk menjabarkan sendiri agar tercipta suatu

pembelajaran efektif dan efisien sedangkan dalam KBK untuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran masih dari pemerintah.

Penerapan kebijakan yang berupa KTSP yang diberlakukan oleh SMAN I Kandangan ini juga disesuaikan terhadap keputusan pemerintah yakni berdasarkan pada dasar hukum tertentu dan dasar hukum itu sesuai dengan keputusan yang dianjurkan oleh pemerintah bahwasannya setiap satuan pendidikan dianjurkan untuk melaksanakan pembaharuan dalam pendidikan melalui pelaksanaan KTSP. Pelaksanaan KTSP di SMAN I Kandangan ini sesuai dengan landasan hukum sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
- 2) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
- 3) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI)
- 4) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)
- 5) Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22, dan 23.

Dari analisa diatas, dapat kita ketahui bahwasannya latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan kediri dipengaruhi oleh karakteristik atau sosial budaya dari daerah setempat dan juga dipengaruhi oleh karakteristik, potensi dan kebutuhan dari

peserta didik tetapi kesemuanya itu tetap mengacu kepada supervisi dinas pendidikan kabupaten/kota, dan departemen agama yang bertanggungjawab di bidang pendidikan. Dan pelaksanaan kurikulum ini mulai dilaksanakan pada tahun ajaran 2007/2008 dan diberlakukan hanya pada kelas X. Pemberlakuan ini dilakukan secara bertahap mulai dari siswa/siswi baru dan seterusnya. Kesemuanya ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas, Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang SNP, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang SI, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006 tentang SKL, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan Permendiknas No. 22, dan 23.

2. Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN Kandangan Kediri

a. Tugas Kepala Sekolah

Peran pemimpin dalam sebuah organisasi sangat berpengaruh terhadap tegak atau tidaknya suatu lembaga tersebut, dari sini dapat kita ketahui bahwasannya untuk menjadi pemimpin dibutuhkan suatu keahlian agar lembaga yang dipimpin bisa mencapai tujuan suatu lembaga yang diinginkan. Seorang pemimpin harus mempunyai kemandirian yang tetap dan harus konsisten terhadap apa yang telah ia putuskan. Sikap tegas, jujur, berwibawa, disiplin, demokratis dan

profesional itulah adalah salah satu sifat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin apabila dia ingin sukses dalam menjalankan suatu organisasi tersebut. Dalam pelaksanaan suatu organisasi juga dibutuhkan sebuah strategi dalam pelaksanaannya agar dalam pelaksanaan jika terjadi suatu yang melenceng dari perencanaan semula atau tidak sesuai dengan target yang akan dituju, maka suatu organisasi itu cepat dan siap memperbaiki kekurangan dan keteledoran yang telah dilakukan atau setidaknya jika sulit untuk diperbaiki maka sedikit banyaknya suatu organisasi tersebut bisa meminimalisir terhadap kesalahan yang telah dilakukan. Perlu diingat juga bahwasannya kesuksesan itu tidak hanya sekedar tergantung kepada peran pemimpin, akan tetapi kerjasama antar anggota juga sangat diperlukan agar jalannya suatu organisasi tersebut sesuai dengan yang dicita-citakan. Sebagai seorang pemimpin lembaga sekolah atau seorang kepala sekolah juga harus mempunyai sifat-sifat diatas, yang mana dengan sifat tersebut diatas akan bisa mengantarkan suatu lembaga kepada tujuan yang akan dicapai.

Keberhasilan suatu lembaga sekolah bisa tercapai apabila seorang kepala sekolah memiliki wawasan yang luas mengenai pembelajaran yang efektif serta berkemampuan profesional mengenai bidang perencanaan, kepemimpinan, manajerial, dan supervisi pendidikan. Selain itu kerjasama tidak hanya dengan antar anggota dalam lembaga akan tetapi kerjasama yang dilakukan oleh kepala

sekolah juga dilakukan dengan komite sekolah dan semua pihak yang terkait dengan kurikulum.

Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri adalah sebagai pemberi keputusan atau juga kebijakan terhadap penerapan KTSP yang dalam penerapannya disesuaikan dengan potensi yang dimiliki SMAN I Kandangan. Menurut Bapak Drs. Sigid Budianto selaku Kepala SMAN I Kandangan sebagai berikut:

Saya sebagai kepala SMAN I Kandangan ini, bertugas sebagai pengambil keputusan terhadap segala kebijakan yang ada di sekolah baik mengenai peraturan-peraturan yang ada di sekolah maupun kebijakan mengenai pembaharuan terhadap pendidikan. Pelaksanaan KTSP di SMAN I Kandangan ini tidak terlepas dari kebijakan yang telah saya tetapkan dan keputusan ini tidak sekedar saya terapkan akan tetapi dalam penerapannya kami semua melihat terlebih dahulu potensi yang dimiliki sekolah dan juga karakteristik dari peserta didik.⁹⁴

Penjelasan tersebut diatas, juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti kepada Bapak Sutrisno, S.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum sebagai berikut: "Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan ini, tidak terlepas dari keputusan yang telah ditetapkan oleh Kepala SMAN I Kandangan."⁹⁵

Dalam pelaksanaan keputusan yang ditetapkan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga tidak bisa terlepas dari tugasnya yakni sebagai pelaksana dari kebijakan kepala sekolah, yakni

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Sigid Budianto Kepala SMAN I Kandangan, Tanggal 13 Maret 2008.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

sebagai pengendali semua kegiatan pembelajaran. Dalam pengambilan keputusan mengenai penerapan KTSP ini, kepala sekolah tidak bisa berdiri sendiri tanpa bantuan dari tim kerja yang kompak yakni Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum karna tanpa adanya Waka Kurikulum, penerapan tidak akan bisa dilaksanakan karna dalam pelaksanaannya Waka Kurikulumlah yang melaksanakannya dan mengendalikan semua masalah yang diperlukan dalam penerapan KTSP. Menurut Bapak Sutrisno, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut: "Saya sebagai Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum bertugas melaksanakan kebijakan dan keputusan yang telah diambil oleh kepala sekolah."⁹⁶

b. Strategi Kepala Sekolah

Proses pengembangan KTSP di SMAN I Kandangan ini, juga tidak terlepas dari penggunaan strategi dimana dengan strategi tersebut, apabila terdapat kesalahan dalam proses pengembangan sekolah bisa langsung mengendalikannya dan meminimalisir kesalahan tersebut. Penggunaan strategi tersebut diharapkan akan mendukung terhadap proses terlaksananya pengembangan KTSP secara efektif dan baik. Menurut Bapak Drs. Sigid Budianto selaku Kepala SMAN I Kandangan sebagai berikut: "Dalam penerapan KTSP ini, sekolah menggunakan strategi sosialisasi terhadap seluruh personil sekolah, komite sekolah dan siswa SMAN I Kandangan dan melaksanakan

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

strategi workshop terhadap guru-guru atau pendidik yang ada di SMAN I Kandangan.”⁹⁷

Strategi yang dipaparkan Bapak Sutrisno, S.Pd diatas adalah strategi dalam pengembangan KTSP di SMAN I Kandangan yang mana strategi tersebut adalah sosialisasi terhadap seluruh warga sekolah yang terkait dengan KTSP dan melakukan strategi workshop terhadap guru-guru mengenai KTSP. Selain strategi yang dijelaskan oleh Waka Kurikulum diatas, dalam penerapan KTSP di SMAN I Kandangan ini juga melihat terhadap potensi, kekuatan ataupun juga keadaan yang dimiliki sekolah. Karena dengan mengetahui hal tersebut, maka kebijakan-kebijakan baru akan dapat terlaksanakan. Menurut Bapak Sigid Budiarto selaku Kepala SMAN I Kandangan sebagai berikut:

Sebelum kita menerapkan KTSP di SMAN I Kandangan ini, kita terlebih dahulu melihat terhadap kekuatan, potensi yang dimiliki sekolah, apakah sesuai ataupun tidak. Jadi, penerapan KTSP yang ada di sekolah ini tidak hanya asal diterapkan begitu saja, akan tetapi juga melihat potensi dan karakteristik sekolah apakah sudah mampu atau belum.⁹⁸

Penjelasan diatas, juga diperkuat lagi oleh hasil wawancara sebagai berikut: ”Dalam penerapan segala sesuatu yang ada di SMAN I Kandangan ini, kita tidak seenaknya menetapkan begitu saja akan

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Drs. Sigid Budiarto Kepala SMAN I Kandangan, Tanggal 13 Maret 2008.

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

tetapi kita juga melihat terhadap potensi dan karakteristik yang ada di sekolah kita.”⁹⁹

Perumusan KTSP, tidak hanya dirumuskan oleh Kepala Sekolah akan tetapi perumusan ini juga melibatkan beberapa hal yaitu guru dan komite sekolah. Agar dalam pelaksanaan KTSP ini berjalan sesuai dengan keinginan masyarakat, maka diperlukan partisipasi dari masyarakat dan orang tua peserta didik yang tinggi. Partisipasi masyarakat ini tidak hanya sekedar mengenai materi saja akan tetapi juga mengenai hal kebijakan-kebijakan apa saja yang akan dilaksanakan di sekolah. Menurut Bapak Sutrisno, S.Pd selaku Waka Kurikulum sebagai berikut: ”Dalam perumusan KTSP ini, kami juga melibatkan Komite Sekolah dan menawarkan kepada mereka mengenai hal-hal apa saja yang akan diterapkan demi kemajuan sekolah dan pemenuhan kebutuhan peserta didik.”¹⁰⁰

Hasil wawancara diatas, juga dipertegas oleh ketua Komite SMAN I Kandangan sebagai berikut:

Saya sebagai wali murid selalu diikut sertakan dalam segala perumusan yang ada di sekolah. Dalam penerapan KTSP yang ini saya juga dilibatkan dalam perumusannya. Dan berbagai masukan juga kami sampaikan yakni mengenai adanya pelajaran pengembangan diri, disini kami mengusulkan mengenai beberapa hal yang mana akan membawa anak dalam pemenuhan kebutuhan seperti halnya dengan diadakannya pelajaran DIDU yakni (dunia usaha dan dunia industri).¹⁰¹

⁹⁹ Ibid.

¹⁰⁰Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 13 Maret 2008.

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Yasin, M.Pd Komite SMAN I Kandangan Kediri, tanggal 29 Maret 2008.

Pemaparan hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwasannya dalam penerapan KTSP ini, kerjasama antara sekolah dan komite sekolah tidak dapat ditinggalkan karena pengembangan KTSP itu sendiri tidak lepas dari keputusan yang disetujui oleh komite sekolah. Kerjasama yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka selanjutnya peneliti menganalisis data sesuai dengan rumusan masalah pada BAB I yakni mengenai Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN Kandangan Kediri yaitu bahwasannya kepala SMAN I Kandangan adalah pemimpin atau kepala sekolah yang berwenang memberikan segala keputusan demi kebaikan dari suatu lembaga yang dipimpinnya yaitu SMAN I Kandangan. Kepala SMAN I Kandangan ini, sudah membuktikan bahwasannya dia mampu memberikan kebijakan baru mengenai kurikulum yang ada di SMAN I Kandangan yakni dengan pemberlakuan kurikulum baru yaitu KTSP dimana kurikulum ini adalah kurikulum yang dianjurkan oleh pemerintah agar dalam pelaksanaan pendidikan di negara kita ada peningkatan dengan kata lain adanya kurikulum baru yakni KTSP ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di negara kita..

Kepemimpinan seorang kepala sekolah harus bersikap mandiri dengan menselaraskan segala sumber daya yang ada dalam suatu lembaga tersebut. Keberhasilan suatu kebijakan tidak terlepas dari keprofesionalan seorang kepala sekolah dalam mengelola segala

kegiatan yang ada di sekolah. Selain itu, suatu kepemimpinan akan berjalan dengan efektif dan baik apabila seorang pemimpin mempunyai sikap yang demokratis. Begitu juga sikap yang demokratis dan keprofesionalan seorang pemimpin tidak akan menjadi kenyataan apabila tidak adanya dukungan atau kerja sama yang kompak dengan dewan guru selaku seorang yang melaksanakan kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Jadi, tim kerja yang kompak dan transparan juga sangat diperlukan dalam penerapan KTSP.

SMAN I Kandungan juga mempunyai seorang kepala sekolah yang demokratis dan profesional karena kepala sekolah yang ada di SMAN I Kandungan ini seorang manajer pendidikan profesional yang direkrut oleh komite sekolah dan dipercaya sebagai seorang yang akan mengantarkan SMAN I Kandungan semakin maju dan berkualitas dan dapat memenuhi keinginan yang diharapkan masyarakat terutama peserta didik.

Keprofesionalan kepala SMAN I Kandungan ini dapat kita ketahui dari cara beliau dalam penerapan KTSP ini. Dalam penerapan KTSP ini, beliau terlebih dahulu melihat potensi dan karakteristik dari sekolah apakah telah mampu untuk melaksanakan ataupun belum, selain itu beliau juga melaksanakan beberapa strategi agar dalam penerapan KTSP ini akan berjalan dengan lancar meski ada sedikit hambatan-hambatan. Strategi yang dilakukan oleh SMAN I Kandungan ini dalam implementasi KTSP adalah sebagai berikut:

1) Melakukan sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan disini adalah berupa pengenalan kurikulum atau KTSP ini kepada seluruh siswa dan kepada pendidik atau guru dan juga kepada wali murid. Ini dilakukan agar semua pihak yang akan terlibat dalam pelaksanaan KTSP ini mengetahui dan mengerti terhadap kebijakan pembaharuan kurikulum. Selain itu sosialisasi ini juga penting agar seluruh warga sekolah mengetahui mengenai visi dan misi sekolah yang akan di kembangkan dan dilaksanakan.

2) Mengadakan workshop untuk guru-guru mengenai KTSP. Workshop ini dilakukan agar pendidik atau guru sebagai pelaksana dari KTSP ini mengetahui dan bisa melaksanakan hal apa saja yang akan di kerjakan oleh para pendidik. Selain itu, workshop ini dilakukan untuk membangun karakter guru karena disini guru adalah merupakan faktor terpenting terhadap proses belajar belajar dan hasil belajar.

Strategi yang dilakukan kepala sekolah diatas, diharapkan mampu untuk mengantarkan sekolah pada penerapan KTSP yang baik. Karena setelah pelaksanaan strategi diatas, KTSP langsung berjalan sesuai dengan keputusan dari kepala sekolah.

Komite sekolah adalah bagian yang tak terpisahkan dari KTSP, karena KTSP dapat dikembangkan atas partisipasi dari masyarakat ataupun dari wali murid. Selain bantuan berupa anggaran setiap bulan yang diberikan, wali murid juga diikutsertakan dalam perumusan yang

akan dilaksanakan oleh sekolah. Karena KTSP bercirikan antara pembelajaran yang mengacu pada standar nasional dan standar daerah, maka tidak dapat kita tinggalkan peran dari orang tua murid dalam pelaksanaan pembelajaran.

KTSP disini bercirikan berstandar nasional maksudnya adalah bahwasannya meski pembelajaran dilaksanakan sepenuhnya oleh para pendidik seperti halnya pembuatan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran diserahkan seutuhnya pada sekolah atau guru, tetapi tetap mengacu pada standar yang ditetapkan pemerintah atau juga tetap mengacu pada standar nasional. Sedangkan standar daerah adalah standar yang ditetapkan oleh tiap daerah masing-masing sesuai dengan karakteristik dari daerah tersebut.

Sebagai ciri khas dari SMAN I Kandangan, maka mata pelajaran muatan lokal disini ada dua yakni DIDU (dunia usaha dan dunia industri) untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat bimbingan komputer dan sains grafis.

SMAN I Kandangan ini juga terdapat mata pelajaran pengembangan diri dimana mata pelajaran ini juga dimasukkan dalam mata pelajaran formal. Penerapan yang dilakukan SMAN I Kandangan ini sudah cukup lengkap sebagaimana yang ditetapkan oleh peraturan yang dibuat oleh pemerintah yakni dengan adanya mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri.

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya peran pemimpin dalam implementasi KTSP sangat berpengaruh sekali terhadap terlaksana atau tidaknya suatu kebijakan yang telah diambil. Tanpa adanya sikap yang demokratis dan profesional dari seorang pemimpin, maka semua kebijakan-kebijakan baru yang ada tidak akan terrealisasikan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Pembaharuan dalam kurikulum yakni KTSP yang diterapkan di SMAN I Kandungan ini dapat terrealisasikan dengan baik dikarenakan adanya kerja sama yang baik antara pemimpin dan wali murid sebagai orang yang merumuskan mengenai pembelajaran yang ada di sekolah. Kerjasama ini tidak hanya mengenai pembelajaran akan tetapi mengenai materi dan peraturan-peraturan yang ada di SMAN I Kandungan.

3. Implementasi KTSP oleh guru dalam pembelajaran

a. Metode Pembelajaran

Metode disini dimaksudkan adalah cara. Sedangkan metode pembelajaran disini adalah cara bagaimana guru menerapkan pembelajaran dalam kelas atau dalam suatu pembelajaran. Penerapan pembelajaran guru ini adalah mengenai bagaimana guru dalam menerapkan metode, membuat silabus dan juga bagaimana guru dalam membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran apakah sudah masuk pada kriteria KTSP ataukah belum.

Pemakaian metode mengajar yang dipakai para dewan guru di SMAN I Kandangan disini kurang bervariasi ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan dewan guru. Tidak sedikit guru SMAN I Kandangan yang masih menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran padahal jika kita ketahui pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah akan menghambat kreatifitas siswa dalam hal pemunculan kreasi-kreasi baru dan akan menghambat daya imajinasi anak dalam mengembangkan pemikiran-pemikirannya. Jadi, variasi dalam metode pembelajaran itu sangat diperlukan demi peningkatan daya pikir anak selain itu agar anak tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang ia tempuh.

Menurut hasil wawancara dengan Guru Sosiologi menjelaskan sebagai berikut:

Dalam pembelajaran, saya sudah menerapkan pembelajaran menggunakan KTSP, dalam pelaksanaannya saya menggunakan metode diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Ini dikarenakan waktu yang diberikan kepada kami masih kurang dan juga terbatasnya media pembelajaran. Dan dalam pembelajaran Sosiologi ini anak masih sulit untuk diajak belajar aktif.

Pembelajaran pada mata pelajaran sosiologi diatas masih belum berkembang karena dalam melaksanakan metode pembelajaran masih saja terpaku pada pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja, padahal metode ini adalah metode lama. Pembelajaran yang hanya seperti ini saja tidak akan membawa pada peserta didik pada kemampuan mereka untuk mengembangkan pengetahuan mereka sendiri selain itu pembelajaran seperti ini tidak

mampu membangun pemahaman dari peserta didik. Pembelajaran seperti ini tidak banyak melibatkan peserta didik karena peserta didik hanya diam dan mendengarkan apa yang dikatakan oleh guru dan mereka hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh guru sehingga peserta didik tidak dapat mengembangkan pengetahuan mereka.

Hasil wawancara dengan Guru Sejarah yang sebagai berikut:
”Metode pembelajaran yang saya laksanakan adalah menggunakan metode ceramah dan diskusi karena kita mengalami kesulitan apabila menggunakan metode yang lain.”

Pelaksanaan pembelajaran diatas, sama dengan apa yang dilaksanakan pada mata pelajaran sosiologi yang mana metode yang digunakan oleh pengampu mata pelajaran sejarah ini masih menggunakan metode lama yang mengedepankan metode ceramah dan diskusi saja. Pelaksanaan metode seperti ini tidak mencerminkan keprofesionalan seorang guru karena anak tidak diberikan kesempatan untuk memahami sendiri tentang pelajaran yang sedang ia pelajari.

Hasil belajar yang akan didapat oleh peserta didik kurang mendapatkan perhatian dari para pendidik, mereka hanya berfikir untuk menyelesaikan tugas mereka mengajar tanpa adanya motivasi untuk mengembangkan pembelajaran agar menjadi lebih maju dan berkembang sehingga peserta didik tidak menemukan potensi ataupun mendapatkan kebutuhan yang mereka cari. Dan jika kita analisa mengenai penjelasan guru sejarah ini mengenai kesulitan dalam

pembelajaran sejarah apabila menggunakan metode yang lain, pemaparan ini mencerminkan bahwasannya guru sejarah ini kurang profesional terhadap pengembangan pembelajaran padahal sebagai guru kita dituntut untuk kreatif, mandiri dan profesional sehingga jika terdapat berbagai permasalahan dalam pembelajaran, guru dapat mengatasinya dengan baik.

Menurut Guru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan praktik langsung. penggunaan metode yang sering saya lakukan disini adalah dengan menggunakan metode praktik karena pelajaran TIK dibutuhkan praktik yang banyak untuk melatih psikomotor anak.

Penggunaan metode yang dilaksanakan pada mata pelajaran TIK sudahlah sesuai dengan pelajaran yang akan diterima oleh peserta didik, dimana pembelajaran kebanyakan menggunakan metode praktik dan ini sesuai dengan karakter dari mata pelajaran TIK sendiri yang mana memerlukan banyak latihan agar mempermudah dalam pembelajaran.

Menurut wawancara dengan guru Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) sebagai berikut: "Saya dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja."

Mata pelajaran PKLH adalah salah satu pelajaran muatan lokal dari SMAN I Kandangan yang digunakan sebagai salah satu pemenuhan kebutuhan peserta didik dimana sebagian besar peserta

didik yang belajar di sekolah SMAN I Kandangan ini adalah dari daerah pedesaan yang di lingkungan sekitarnya terdapat banyak hutan dan sawah. Melihat sosial budaya daerah kandangan yang terdapat banyak sawah dan hutan, maka SMAN I Kandangan menetapkan bahwasannya PKLH adalah mata pelajaran muatan lokal yang harus dilaksanakan di SMAN I Kandangan ini. Tapi dalam pelaksanaan pembelajarannya sangatlah tidak sesuai dengan yang telah di cita-citakan sebab jika kita amati bahwasannya dalam pembelajaran masih menggunakan metode itu-itu saja yakni masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja dan guru masih bermalas malasan menggunakan metode yang bervariasi.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Geografi sebagai berikut: ” Metode dalam mengajar yang saya pakai untuk saat ini adalah dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, dan diskusi.”

Metode yang dipakai dalam pembelajaran Geografi ini juga masih terlihat sama dengan pelajaran-pelajaran lain yang mana masih tetap menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Guru kurang mengembangkan pembelajaran kepada metode-metode yang lain. Padahal dalam pembelajaran dianjurkan untuk menggunakan metode yang bervariasi ini dikarnakan agar anak tidak merasa bosan terhadap penyampaian guru yang monoton.

Rasa bosan yang dirasakan oleh peserta didik, akan berakibat fatal terhadap keberhasilan mereka dalam pembelajaran karena kebanyakan dari murid yang bosan terhadap metode yang dipakai guru, maka anak lambat laun akan menjadi bosan pula terhadap mata pelajaran yang sedang ia ikuti. Ini akan menjadikan lemahnya motivasi anak dalam belajar.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Matematika sebagai berikut:

Metode yang saya pakai masih sama dengan sebelum pelaksanaan KTSP dimana saya menggunakan metode ceramah, diskusi dan latihan soal. Karena menurut saya belajar matematika itu harus lebih banyak berlatih mengerjakan soal sehingga metode yang saya terapkan masih sama dengan sebelum KTSP.

Metode yang dilaksanakan juga masih tetap saja monoton dan sama dengan guru-guru yang lain. Dimana guru tidak bisa mengembangkan pembelajaran secara aktif sehingga terkadang siswa merasa bosan terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Tapi, pada dasarnya pembelajaran pada mata pelajaran matematika ini adalah banyak menggunakan latihan-latihan karena dengan latihan inilah yang akan mengasah pemikiran mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah atau soal-soal yang mereka hadapi. Menurut wawancara salah seorang siswa kelas X 1 sebagai berikut: "Pelaksanaan pembelajaran yang ada disini sedikit membosankan karena cara pengajaran yang disampaikan oleh guru-guru itu sama yaitu kalau gak ceramah ya diskusi."

Menurut wawancara dengan Guru mata pelajaran Ekonomi sebagai berikut: "Pembelajaran yang saya lakukan dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi."

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh pengampu guru mata pelajaran ekonomi ini sudah mencerminkan pelaksanaan KTSP, hanya saja dalam pemakaian metode masih juga sama tanpa adanya pengembangan yang baik karena penggunaan metode yang tetap saja sama dengan pelajaran yang lain. Pengembangan pembelajaran yang baik juga diikuti oleh kekreatifan guru dalam mengantarkan peserta didik untuk mengembangkan daya fikir ataupun imajinasi mereka terhadap pelajaran yang mereka pelajari. Semakin guru kreatif dalam penempatan metode dalam pembelajaran, maka semakin kreatif pula peserta didik dalam mengembagkan pengetahuan mereka.

Menurut hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Kimia sebagai berikut: "Pembelajaran yang saya laksanakan sudah mengacu pada KTSP dimana metode yang saya gunakan disini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab, praktik, dan penugasan."

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai berikut: "Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, praktik dan penugasan."

Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Kimia dan PAI disini juga sudah masuk pada kriteria dari KTSP yaitu dengan pelaksanaan

metode yang cukup bervariasi. Dan pembelajaran yang seperti inilah yang sekarang diperlukan oleh peserta didik karena dengan adanya metode yang bervariasi dalam pembelajaran, mereka akan lebih termotivasi dalam belajar dan mereka merasa senang karena tidak seperti itu-itu saja yang ia pelajari. Dengan adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik inilah dipastikan akan mampu kepada hasil pembelajaran yang maksimal sesuai dengan apa yang diinginkan. Karena jika kita ketahui lagi kebiasaan anak yang termotivasi dan senang terhadap metode pembelajaran yang ia dapatkan, maka anak juga akan lebih termotivasi untuk belajar dan inilah yang diharapkan dari guru.

Menurut hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Biologi sebagai berikut: "Dalam pembelajaran saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi diantaranya saya menggunakan jigsaw, ceramah, diskusi, praktikum, pemberian tugas terstruktur dan non terstruktur."

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru pengampu mata pelajaran Biologi sudah memenuhi kriteria dari KTSP dimana metode yang digunakan tidak terpaku pada metode lama yakni metode ceramah dan tanya jawab, dan sudah mulai mengembangkan pembelajarannya dengan menggunakan metode yang bervariasi. Pemakaian metode yang bervariasi ini diyakini akan mampu mengembangkan daya pikir anak.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Budi Pekerti sebagai berikut:

Pembelajaran yang saya tekankan disini adalah penugasan kepada siswa, karena mata pelajaran budi pekerti ini sangat sulit penilaiannya. Kalau sekedar untuk penilaian teori mereka bisa tapi disini penilaian juga di lihat dari segi perilaku anak sehari-hari. Dari sini saya menggunakan metode penugasan kepada anak yang hasilnya kita akan mengetahui seberapa besar pemahaman anak mengenai pelajaran budi pekerti itu sendiri.

Mata pelajaran budi pekerti ini adalah merupakan pelajaran muatan lokal dari kabupaten Kediri dimana pelajaran ini diwajibkan oleh daerah Kediri. Disini pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran ini, sudah menggambarkan pelaksanaan KTSP dimana metode yang dipakai juga baik bagi kemampuan berfikir anak, dan guru juga berupaya mengoptimalkan pembelajaran dengan adanya penugasan pada anak. Selain itu, mata pelajaran Budi Pekerti ini dalam penggunaan metode belajar juga sudah baik karena tidak hanya teori saja yang digunakan akan tetapi praktik dan penugasan juga merupakan tugas yang diberikan kepada siswa.

Menurut Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai berikut: "Metode yang saya gunakan disini adalah metode tanya jawab, ceramah, penugasan, unjuk kerja, dan diskusi."

Metode yang digunakan pada pelajaran Bahasa Indonesia ini sudah cukup bervariasi. Pemakaian metode yang diberikan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia ini, disesuaikan pula dengan bab yang akan mereka pelajari. Jadi, pemakaian metode yang bervariasi

memang diperlukan selain itu dengan pemakaian metode seperti ini, anak tidak cepat bosan terhadap materi yang sedang ia pelajari.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Kesenian sebagai berikut:

Dalam melaksanakan pembelajaran disini saya menggunakan metode ceramah dan praktek. Dan disini yang banyak saya tekankan adalah segi praktik. Tapi, pembelajaran kesenian ini banyak terdapat kendala diantaranya kurangnya sarana dan prasarana seperti bahan untuk seni rupa, dan lain-lain.

Pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Kesenian ini sudah cukup baik terlihat dari bagaimana dia menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter pelajaran. Tapi meski demikian, berbagai kendala juga dialami oleh pengempu guru mata pelajaran kesenian ini diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia sehingga terkadang menghambat terhadap berlangsungnya pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Fisika sebagai berikut: "Pelaksanaan pembelajaran fisika ini saya menggunakan metode eksperimen an informasi."

Jika kita lihat dari wawancara diatas, maka dapat kita ketahui bahwasannya pelaksanaan pembelajaran menggunakan KTSP sudah berjalan semestinya. Ini juga dibuktikan dalam pemakaian metode sudah mulai bervariasi dengan kata lain guru sudah memilah-milah mengenai metode apa saja yang akan digunakan dalam pembahasan bab-bab yang berbeda. Penggunaan metode yang bervariasi pada

pelajaran Fisika ini disesuaikan dengan bab apa yang akan dipelajari sehingga anak tidak merasa bosan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Inggris sebagai berikut: "Metode yang saya gunakan dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan metode yang akan berpengaruh terhadap daya pikir anak selain itu agar anak senang dalam belajar bahasa Inggris. Metode yang saya gunakan antara lain: group work, role-play, discussion."

Penggunaan metode yang dilakukan oleh pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris juga sudah menunjukkan perkembangan dimana guru sudah melakukan berbagai variasi dalam gaya mengajar mereka antara lain dengan penggunaan metode yang bervariasi.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Listening sebagai berikut: "Dalam pelajaran listening ini, saya menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab, praktik dan penugasan."

Hasil wawancara mata pelajaran dengan Guru Listening diatas sudah menunjukkan pelaksanaan yang baik yaitu dengan penggunaan metode yang bervariasi dalam pembelajaran yakni dengan penggunaan metode diskusi kelompok, tanya jawab, praktik, dan penugasan.

Hasil wawancara dengan Guru mata pelajaran Olah Raga yang sebagai berikut: "Karena pelajaran ini adalah olah raga, maka saya hanya metode ceramah di kelas dan praktik di lapangan saja."

Pembelajaran yang dilakukan diatas, sudah sesuai dengan karakter dari pelajaran tersebut dimana selain melakukan pertemuan di kelas dengan ceramah, juga melakukan praktik langsung di lapangan.

Menurut Bapak Sutrisno, S.Pd tentang mata pelajaran Pengembangan diri sebagai berikut:

Untuk pengembangan diri, kami langsung memasukkan ekstrakurikuler dan intrakurikuler dalam pelajaran. Untuk intrakurikuler kami memulai bimbingan konseling yang dimasukkan pada mata pelajaran budi pekerti. Sedangkan untuk ekstrakurikuler kami melaksanakannya secara serentak pada hari jum'at dan untuk ekstrakurikuler ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pelaksanaannya kami langsung menggunakan praktik di lapangan.¹⁰²

Hasil wawancara diatas juga dipertegas oleh salah satu Guru Pengembangan diri Pencak Silat sebagai berikut: “Dalam pelaksanaan pengembangan diri ini, kami langsung melakukannya di lapangan dan tidak melakukan pelajaran didalam kelas.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat kita ketahui bahwasannya SMAN I Kandangan ini sudah melaksanakan sesuai dengan petunjuk dari KTSP yakni untuk pembelajaran, harus memasukkan pengembangan diri sebagai ciri khas dari KTSP atau sebagai pembeda dengan kurikulum sebelumnya. Dan dalam pelaksanaan pengembangan diri ini sudahlah baik karena macam-macam dari pengembangan diri yang ada di SMAN I ini disesuaikan dengan

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sutrisno, S.Pd Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Tanggal 27 Maret 2008.

kebutuhan peserta didik. Seperti halnya adanya sepak bola, seni baca Al-Qur'an, kelompok ilmiah remaja, dan lain-lain.

Dari berbagai pemaparan diatas, dapat kita ambil kesimpulan bahwasannya dalam penggunaan metode yang dilakukan guru SMAN I Kandungan dalam penerapan KTSP ini, belum ada perubahan yang mana masih saja banyak guru yang menggunakan metode-metode lama dan tidak ada pengembangan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, padahal seorang guru harus mempunyai sifat mandiri dan profesional sehingga dalam pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai tujuan yang dicita-citakan. Kekurang kreatifan guru dalam menerapkan metode yang dipakai akan sangat berpengaruh terhadap prestasi anak dan kemampuan berfikir anak dalam menyelesaikan suatu masalah.

Dari hasil penelitian diatas, peneliti menganalisis bahwasannya faktor yang menghambat dalam pemakaian metode pembelajaran guru SMAN I Kandungan adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru mengenai berbagai macam metode dalam pembelajaran.
- 2) Kurangnya kesadaran guru mengenai pembelajaran yang baik dan bagaimana meningkatkan pemahaman anak agar peserta didik bisa kreatif dalam belajar.
- 3) Tidak adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan KTSP.

- 4) Kurang adanya kedisiplinan guru dan kesadaran guru terhadap tugas yang diterimanya.

Upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor diatas, menurut peneliti adalah sebagai berikut:

- 2) Dengan cara melakukan workshop yang ditujukan untuk semua dewan guru metode pembelajaran yang efektif dilakukan dalam pembelajaran.
- 2) Melakukan sosialisasi mengenai pentingnya pemakaian metode pembelajaran yang diharapkan mempunyai dampak yang positif yaitu adanya kesadaran guru dalam cara pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan akan mengembangkan daya fikir anak.

a. Praktik Mengajar di Kelas

Praktik disini adalah bagaimana proses yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran dikelas apakah sudah sesuai dengan apa yang telah dipaparkan guru kepada peneliti ataukah tidak. Untuk menghasilkan sebuah praktik mengajar yang sesuai dan berhasil dalam pembelajaran, diperlukan suatu kerja sama yang baik antara guru dengan siswa karena yang terlibat dalam pelaksanaan praktik itu sendiri adalah guru dan siswa. Jadi, diperlukan respon positif oleh siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

Praktik yang baik dan respon yang baik oleh siswa akan membuahkan hasil yang baik pula terhadap prestasi yang akan diterima oleh siswa. Sebaliknya praktik yang tidak baik dan tidak adanya

respon dari siswa maka akan membuahkan hasil yang tidak baik. Peran siswa dalam pelaksanaan praktik pembelajaran yang dilakukan guru sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan suatu metode yang diterapkan seorang guru. Dari penjelasan ini, dapat kita ketahui bahwasannya meski praktik guru dalam pembelajaran itu baik, tetapi tidak mendapatkan respon positif dari siswa, maka keberhasilan dalam pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama 1 bulan yakni mulai tanggal 13 Maret 2008 sampai 12 April 2008 praktik mengajar guru SMAN I Kandangan dalam penerapan KTSP ini, sudah menunjukkan kesesuaian dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada semua guru bidang study yang terkait dengan KTSP.

Dari observasi yang dilakukan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwasannya penerapan yang dilakukan oleh guru telah sesuai dengan wawancara mengenai metode yang dilakukan peneliti dengan dewan guru.

c. Pembuatan Perangkat Pembelajaran oleh Guru

Perangkat pembelajaran adalah rancangan yang dibuat oleh guru mengenai kisi-kisi pelaksanaan yang akan dilakukan guru dalam satu semester. Perangkat pembelajaran disini mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, hari efektif sekolah, kalender pendidikan, program semester, dan program tahunan.

Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan jika kita lihat sekilas memang telah memenuhi kriteria sebagaimana yang telah disyaratkan oleh pemerintah dimana kita lihat SMAN I Kandangan sebelum menerapkan KTSP ini SMAN I ini melihat terlebih dahulu melihat mengenai potensi ataupun karakteristik dari peserta didik, akan tetapi jika kita lihat secara teliti dan jelas, maka penerapan ini masih kurang dan hanya sebagai simbol saja. Kesemuanya ini dapat kita lihat pada pembuatan perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh dewan pendidik yang jauh sekali dengan apa yang telah ditentukan dalam pengembangan KTSP. Dalam pembuatan silabus ataupun rancangan pelaksanaan pembelajaran, dewan pendidik masih belum mempunyai kesadaran penuh akan pentingnya pembuatan silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran. Padahal, unsur yang paling penting dalam pembelajaran adalah silabus dan RPP yang mana didalamnya terdapat bagaimana metode, sumber belajar dan materi apa saja yang akan kita berikan kepada peserta didik. Dari sini dapat kita tinjau bahwasannya masih banyak guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran yakni seperti silabus dan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang masih *copy paste* pada buku-buku panduan dari berbagai penerbit.

Guru SMAN I Kandangan dalam pembuatan perangkat pembelajaran masih banyak terdapat hambatan dan kendala. Ini dapat kita ketahui pada guru mata pelajaran TIK, dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru tidak membuat RPP dan guru ini

langsung melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan konsep mengenai pembelajaran yang akan berlangsung. Ini dapat kita ketahui dari dokumentasi yang telah diperoleh peneliti dalam dokumentasi yang telah dibuat oleh pemangku guru mata pelajaran TIK. Padahal, dalam KTSP pembuatan silabus dan RPP dibebankan kepada guru yang bertugas mengampu pelajaran yang telah dibebankan kepadanya karena gurulah yang mengetahui secara langsung bagaimana keadaan peserta didiknya dan bagaimana cara mereka melaksanakan suatu metode tersebut agar mudah difahami oleh peserta didiknya.

Pembelajaran yang dilakukan oleh Guru TIK ini terkesan meremehkan terhadap pelaksanaan pembelajaran, padahal perencanaan yang baik itu akan menghasilkan hasil yang baik dan perencanaan yang buruk akan menghasilkan hasil yang buruk pula. Suatu perencanaan pembelajaran yang disiapkan baik dan siap dapat dipastikan pembelajaran yang berlangsung akan sesuai dengan keinginan yang dituju sedangkan perencanaan yang tidak siap akan menimbulkan kekecewaan baik itu dari pihak peserta didik maupun guru pengampu mata pelajaran tersebut karena hasil yang diperoleh siswa tidak menjadi maksimal.

Pembuatan perangkat pembelajaran yang tidak sempurna juga terlihat pada guru pengampu mata pelajaran sosiologi. Pengampu mata pelajaran Sosiologi ini banyak mengalami kendala dalam melaksanakan KTSP, ini dapat kita ketahui dari cara pengampu mata

pelajaran Sosiologi ini dalam membuat silabus ataupun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran guru mata pelajaran ini hanya *copy paste* terhadap buku yang telah diterbitkan oleh penerbit. Dapat kita amati disini guru kurang siap dalam melaksanakan pembelajaran. Selain itu adanya kekurang sadaran guru terhadap keberhasilan pendidikan yang ada di negara kita dan yang penting lagi adalah guru tidak mementingkan terhadap hasil belajar yang akan diperoleh peserta didik. Dalam hal ini guru hanya memikirkan bahwasannya ia telah melaksanakan kewajibannya mengajar tanpa ada rasa ingin meningkatkan daya fikir dan pengembangan pengetahuan siswa.

Ketidakprofesionalan guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dapat peneliti ketahui dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwasannya guru pengampu mata pelajaran PKLH dalam melaksanakan pembelajarannya dikelas tidak membuat perangkat pembelajaran, padahal pelaksanaan pembelajaran sudah nerlangsung cukup lama dan sudah beberapakali melakukan tatap muka tapi perangkat belum siap padahal untuk melakukan pembelajaran agar dapat terlaksana dengan baik dan memenuhi kriteria sempurna, sebelum pembelajaran dimulai, guru harus sudah siap dengan bab apa yang akan di pelajari dan dengan metode apa seorang guru melaksanakan pembelajarannya. Untuk guru pengempu mata pelajaran ini, silabuspun belum membuat ini terlihat bahwasannya

guru belum siap untuk melaksanakan pembelajaran sebagaimana mestinya.

Hambatan dan kendala yang dialami oleh pengampu mata pelajaran diatas, tidak dialami oleh pengampu mata pelajaran fisika. Pada mata pelajaran ini, guru sudah melaksanakan apa yang dianjurkan dalam KTSP yakni perangkat pembelajaran sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dari hasil analisa dokumentasi diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya dalam pembuatan perangkat pembelajaran, guru mengalami banyak kendala dan hambatan baik itu mulai dari pembuatan silabus ataupun rancangan pembelajaran. Menurut analisa peneliti hambatan yang dialami guru SMAN I Kandangan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dalam KTSP.
- 2) Kurangnya kesadaran guru mengenai pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran.
- 3) Tidak adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan KTSP.
- 4) Kurang tegasnya kepala SMAN I Kandangan dalam pemberian tugas kepada para guru sehingga guru terkesan meremehkan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan kepadanya.

- 5) Kurang adanya kedisiplinan guru dan kesadaran guru terhadap tugas yang diterimanya.

Sedangkan upaya yang harus dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor diatas menurut analisa peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Dengan melakukan sosialisasi kepada semua dewan guru mengenai KTSP sehingga mereka tahu bagaimana karakteristik KTSP.
- 2) Melakukan work shop untuk guru mengenai KTSP yang didalamnya terdapat bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran sehingga guru faham mengenai cara pembuatan perangkat pembelajaran dalam KTSP.
- 3) Adanya teguran ataupun sanksi dari kepala sekolah untuk guru yang mengabaikan tugasnya yakni tugas pembuatan perangkat pembelajaran yang telah dibebankan pada mereka.

4. Prestasi belajar siswa SMAN I setelah mengikuti KTSP

a. Prestai Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan evaluasi. Prestasi belajar ini juga bisa dikatakan sebagai hasil belajar siswa. Seorang siswa bisa dikatakan prestasi yang ia capai baik apabila anak sudah mulai menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya dan perubahan itu dihasilkan dari hasil belajar siswa.

Pencapaian hasil belajar siswa SMAN I Kandangan setelah mengikuti KTSP ini sudah menunjukkan peningkatan meski itu hanya

sedikit sekali. Menurut hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai berikut: "Prestasi belajar siswa pada penerapan KTSP ini sudah menunjukkan peningkatan. Ini dapat kita lihat dari perbandingan buku hasil belajar siswa waktu penerapan KBK dan buku hasil belajar siswa setelah penerapan KTSP."¹⁰³

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwasannya dengan perubahan kurikulum yakni KBK ke KTSP ternyata membawa keberhasilan yang nyata dan ini berarti usaha yang dilakukan oleh sekolah tidak sia-sia yakni SMAN I Kandangan telah berhasil meningkatkan prestasi belajar siswa meski untuk sementara bisa dikatakan belum optimal sepenuhnya. Peningkatan hasil belajar siswa ini dapat kita ketahui secara nyata pada raport atau buku hasil belajar siswa yang telah kita ambil rata-rata yakni untuk hasil belajar kelas X semester I waktu penerapan KBK, hasilnya dapat diketahui 70,32 sedangkan waktu pelaksanaan KTSP kelas X semester I yakni 70,48 ini menunjukkan adanya peningkatan 0,16 (terlampir). dari rata-rata diatas, terlihat bahwasannya penerapan yang dilakukan oleh SMAN I Kandangan itu membawakan hasil yang cukup baik meski belum maksimal.

Hasil belajar yang diperoleh siswa SMAN I Kandangan ini dipengaruhi beberapa hal diantaranya yang paling dominan adalah

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Drs, Agung T.C.S selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 5 April 2008

intelegensi, motivasi, keluarga, metode mengajar guru. Menurut Guru Bimbingan Konseling (BK) sebagai berikut:

Berdasarkan pantauan kami prestasi siswa SMAN I banyak dipengaruhi faktor keluarga yakni banyak keluarga siswa yang broken home, motivasi siswa dalam belajar, intelegensi siswa, metode mengajar guru ataupun interaksi guru dengan murid dan teman bergaul siswa.¹⁰⁴

Wawancara diatas dapat dianalisa bahwasannya keberhasilan seorang siswa dalam melaksanakan pembelajaran itu sangat tergantung sekali oleh faktor-faktor tertentu. Sedangkan Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa SMAN I Kandangan ini setelah penerapan KTSP ini banyak dipengaruhi beberapa hal yakni diantara yang paling dominan adalah keluarga, motivasi, intelegensi, metode mengajar guru dan teman bergaul siswa.

Keluarga merupakan faktor yang dominan dalam keberhasilan prestasi siswa. Dimana siswa yang berprestasi baik, kebanyakan mereka mendapat dukungan yang baik dari keluarga dan mendapatkan *support* yang baik pula. Sedangkan ada juga siswa yang prestasi mereka menurun akibat keluarga, biasanya yang seperti ini siswa yang mempunyai masalah keluarga atau bisa dikatakan *broken home*, keadaan siswa yang mempunyai *broken home* sangatlah mempengaruhi terhadap prestasi siswa karna jika kita analisa bahwasannya seseorang yang sedang mempunyai masalah pasti konsentrasi dalam penerimaan suatu hal baik itu belajar atau yang

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs, Agung T.C.S selaku Guru Bimbingan Konseling pada tanggal 5 April 2008

lainnya pasti akan mengalami penurunan dan sulit sekali masuk karna konsentrasi anak itu terpecah dengan sesuatu hal yang lain.

Motivasi juga merupakan faktor yang menyebabkan prestasi belajar anak di SMAN I Kandangan karna tanpa dukungan ataupun semangat baik dalam diri anak atau dari orang lain seperti halnya orang tua atau guru maka anak akan malas untuk belajar dan ini akan menghambat terhadap proses belajar anak. Dengan adanya motivasi ini, baik dalam diri anak ataupun motivasi dari luar anak akan lebih percaya diri dan lebih bersemangat untuk melakukan belajar dan meningkatkan prestasi mereka apalagi dalam motivasi tersebut terdapat sebuah penghargaan ataupun hadiah yang akan menjadi penyemangat anak dalam berlomba-lomba meningkatkan prestasi mereka.

Perolehan prestasi siswa SMAN I Kandangan juga sangat dipengaruhi bagaimana intelegensi anak. Semakin tinggi intelegensi seorang anak maka semakin mudah dia meraih prestasi yang baik. Bagaimanapun cara siswa belajar kalau tidak didukung dengan intelegensi yang baik maka akan tercapai tujuan belajar secara maksimal.

Metode belajar yang dipakai guru dalam melakukan pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan siswa di SMAN I Kandangan. Bagaimana tidak jika seorang murid jenuh terhadap metode pengajaran yang dipakai guru, maka anak akan bermalas-malasan karna dia tau bagaimana pembelajaran ini akan

dilakukan. Metode yang bervariasi akan sangat membantu terhadap minat anak dalam belajar. Selain itu karakter guru juga sangat berpengaruh dalam hal ini biasanya guru yang cenderung galak akan dimusuhi dan tidak disukai oleh siswa disini akan menyebabkan siswa menjadi tidak suka terhadap pelajaran yang guru bawakan. Lain lagi jika guru yang mengajar lebih familiar terhadap murid, maka siswa akan semakin terbuka mengenai hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa dan siswa lebih berani bertanya tentang hal-hal yang tidak dia mengerti.

Pengaruh dari teman bergaul juga sangat mempengaruhi prestasi siswa SMAN I Kandangan, siswa yang masih remaja ini apabila salah bergaul akan mudah sekali terpengaruh. Dalam pemilihan teman bergaul, anak harus selektif agar dalam perilaku sehari-hari mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif.

Menurut hasil wawancara Guru Bimbingan Konseling upaya dari sekolah untuk memotivasi belajar anak adalah sebagai berikut:

- 1) Pemberian penghargaan terhadap anak yang berprestasi
- 2) Pemberian hadiah terhadap anak yang berprestasi
- 3) Pemberian beasiswa terhadap siswa yang berprestasi terbaik
- 4) Pemberian pujian terhadap siswa yang berprestasi melalui pengumuman terhadap semua komite sekolah waktu pembagian raport atau buku hasil belajar siswa.

Selain faktor diatas, aspek dari keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran itu tidak terlepas juga aspek-aspek yang terdapat dalam KTSP yakni bahwasannya dalam KTSP pemerintah memberikan otonomi seluas-luasnya terhadap sekolah untuk mengolah sendiri sekolah tersebut, dengan adanya kebijakan demikian dari pemerintah, maka sekolah tahu akan kebutuhan peserta didiknya sehingga mampu meningkatkan semangat belajar dari peserta didiknya. Selain itu kemandirian dan keprofesionalan seorang kepala sekolah sangat menentukan terhadap jalannya pelaksanaan kebijakan, karena tanpa adanya ketegasan dan tanggungjawab yang baik, maka SMAN I Kandangan dalam penerapan KTSP ini tidak akan berjalan dengan baik. Tim kerja yang kompak juga sangat berpengaruh terhadap jalannya penerapan yang ada di SMAN I Kandangan ini seperti halnya adanya dukungan positif baik dari pihak komite sekolah, guru dan juga siswa sebagai orang yang menerima dampak dari pelaksanaan penerapan tersebut.

Dari analisa diatas, dapat kita simpulkan bahwasannya prestasi siswa setelah penerapan KTSP mengalami peningkatan walaupun peningkatan yang di peroleh sekolah masih jauh dari tujuan yang diinginkan. Dalam hal peningkatan prestasi belajar ini, juga dipengaruhi beberapa hal diantaranya adalah faktor keluarga yang memotivasi mereka dalam belajar, intelegensi anak yang baik, metode yang dipakai guru atau interaksi guru dengan siswa dan juga teman

bergaul siswa sendiri. Selain itu aspek dari KTSP itu sendiri juga sangat mempengaruhi seperti halnya sikap kemandirian dan keprofesionalan kepala sekolah, adanya kerjasama yang baik antar tim kerja, dan lain sebagainya. Sedangkan usaha yang dilakukan sekolah dalam peningkatan motivasi siswa adalah dengan melakukan pemberian penghargaan diantaranya yaitu dengan pemberian hadiah baik berupa beasiswa ataupun melalui pujian terhadap siswa yang mempunyai prestasi yang baik.

b. Perubahan yang dialami Siswa setelah mengikuti KTSP

Belajar adalah merupakan perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Tetapi belajar disini diartikan sebagai perubahan yang terjadi pada individu setelah dia mengikuti pembelajaran di sekolah menggunakan KTSP. Menurut guru Bimbingan Konseling (BK) mengenai perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti KTSP adalah sebagai berikut:

Siswa SMAN I Kandangan setelah mengikuti KTSP banyak mengalami perubahan-perubahan baik itu perubahan secara kontinyu ataupun sadar. Ini dapat kita lihat dari keseharian siswa dalam pembelajaran yang dilakukan seperti halnya kelakuan sifat sopan siswa kepada guru, teman. Selain itu daya pikir anak lebih peka dalam memecahkan masalah seperti halnya mereka mampu menerapkan praktik dari pembelajaran yang telah mereka pelajari, contohnya pada pelajaran PAI mereka sudah membiasakan sholat dhuhur berjama'ah disekolah, dan lain-lain.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Drs, Agung T.C.S selaku guru Bimbingan Konseling pada tanggal 5 april 2008

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisa bahwasannya Perubahan yang dialami oleh siswa SMAN I Kandangan ini adalah sebagai hasil pembelajaran yang berlangsung secara berkesinambungan, artinya suatu perubahan yang telah terjadi, menyebabkan terjadinya perubahan perilaku orang lain. Dan Perubahan yang telah diperoleh sebagai hasil pembelajaran memberikan manfaat bagi individu yang bersangkutan. Dalam proses pembelajaran, semua aktivitas terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu. Perubahan yang terjadi pada siswa tersebut merupakan manifestasi dari hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran di sekolah.

Dari analisa diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya dalam pelaksanaan KTSP di SMAN I Kandangan ini ternyata memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa disini dapat kita ketahui dari perubahan-perubahan yang dialami oleh siswa misalnya pada mata pelajaran Budi Pekerti, disini sebelum penerapan KTSP masih banyak anak yang tidak sopan kepada guru seperti berkata yang tidak sopan kepada guru tapi setelah penerapan KTSP anak sudah mulai berubah menjadi lebih sopan. Selain itu dalam penerapan KTSP ini anak sudah mulai aktif memperagakan listening bahasa inggris didepan teman-temannya, dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Latar belakang penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri di dasarkan pada amanat UU. No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas dan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang SNP. KTSP ini mulai diberlakukan pada tahun ajaran 2007/2008 yang dilakukan secara bertahap.
2. Peran pemimpin (Kepala Sekolah) dalam implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri adalah sebagai pemberi keputusan terhadap pemberlakuan KTSP dan juga sebagai perumusan terhadap penyusunan KTSP yang dilakukan oleh komite sekolah dan dewan pendidik. Sedangkan strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi sosialisasi dan *workshop*.
3. Pengimplementasian KTSP oleh Guru dalam Pembelajaran di SMAN I Kandangan Kediri ini kurang begitu maksimal. Ini dapat kita ketahui dari penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, pembuatan perangkat pembelajaran yang masih *copy paste* dengan penerbit. Sedangkan faktor yang menghambat guru dalam pengimplementasian KTSP adalah: (a) kurangnya pemahaman guru mengenai berbagai macam metode dalam pembelajaran, (b) Kurangnya pemahaman guru dalam pembuatan perangkat pembelajaran dalam KTSP (c) tidak adanya kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan KTSP, (d) kurang tegasnya kepala SMAN I Kandangan dalam pemberian tugas kepada para guru. Sedangkan upaya yang dilakukan terhadap faktor penghambat diatas dengan cara

melakukan strategi sosialisasi, workshop, dan pemberian teguran ataupun sanksi kepada guru yang mengabaikan tugasnya.

4. Prestasi belajar siswa SMAN I Kandangan Kediri setelah mengikuti KTSP mengalami peningkatan baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Segi kognitif dapat kita ketahui dari hasil belajar siswa berupa raport yang hasil rata-rata adanya peningkatan dari 70,32 waktu KBK sedangkan 70,48 waktu KTSP. Sedangkan untuk afektif dapat kita lihat dari perubahan sikap siswa yang lebih sopan kepada guru baik dalam hal berbicara maupun dalam hal perlakuan terhadap sesama teman. Sedangkan untuk psikomotorik, siswa sudah mulai berani untuk berbicara bahasa Inggris dihadapan teman-temannya.

B. Saran

1. Penerapan KTSP harus melihat potensi dari segala aspek yang ada di sekolah maupun masyarakat sekitar termasuk guru yang berperan penting terhadap proses pelaksanaan di kelas.
 2. Penerapan KTSP harus berlandaskan kepentingan umum bukan untuk kepentingan dan ambisi pribadi.
 3. Adanya pemantauan secara berkala dari Komite Sekolah terhadap jalannya penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri agar berjalan sebagaimana yang direncanakan.
 4. Penerapan KTSP haruslah bisa meningkatkan prestasi peserta didik agar pengembangan sistem pendidikan yakni kurikulum berjalan terus dan dapat dipercaya.
-

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 1992. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti.
- Abdul Aziz, Hardi Tahir. 2001. *Qur'an Hadis untuk Madrasah Aliyah Kelas 3*. Semarang: CV.Wicaksana.
- Baharuddin, Esa Nur Wahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi. 2005. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara).
- Depdikbud. _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi II. Jakarta: P N Balai Pustaka
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Faisal, Sanapiah. 1986. *Penelitian Sederhana*. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Grafika Offset.
- Iin Tri Rahayu, Tristiadi Ardi Ardani. 2004. *Observasi dan Wawancara*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Khaeruddin, dkk. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah*. Jogjakarta: Nuansa Aksara.
- Kosasih, dkk.. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran Mempengaruhi Motivasi, hasil Belajar dan Kepribadian*. Jakarta: PT Grasindo
- Kusrini, Siti, dkk. 2007. *Ketrampilan Dasar Mengajar Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

- Muchaiyah, Ima. 2007. *"Peranan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang I"*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Muhaimin, dkk. 2008. Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Sekolah dan Madrasah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*. Surabaya: CV Citra Media
- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2007. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan Pedoman Bagi Pengelola Lembaga Pendidikan, Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Dewan Sekolah, dan Guru*. Jakarta: Bumi Aksara
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustaqim. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Salam, Burhanuddin. 2004. *Cara Belajar Yang Sukses di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitaitaf*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Rosdakarya Offset.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Sutiah. 2003. *Buku ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Universitas Negeri Malang.
- Susanto. 2007. *Pengembangan KTSP dengan Prespektif Manajemen Visi*. Matapena.
- Surya, Mohamad. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.

Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tafsir, Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara





LAMPIRAN

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

1. Bagaimana Latar belakang implementasi KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - a. Apa alasan penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - b. Sejak kapan KTSP di terapkan di SMAN I Kandangan Kediri?
 - c. Apa dasar hukum penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
2. Bagaimana Peran Pemimpin (Kepala Sekolah) dalam Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - a. Apa saja peranan Kepala Sekolah dalam penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - b. Strategi apa yang dipakai Kepala SMAN I Kandangan dalam proses penerapan KTSP?

PEDOMAN WAWANCARA

GURU DAN GURU BIMBINGAN KONSELING (BK)

1. Bagaimana Praktik penerapan KTSP oleh guru dalam pembelajaran?
 - a. Metode pembelajaran yang bagaimana yang digunakan anda dalam pembelajaran KTSP?
 - b. Bagaimana praktik mengajar yang anda lakukan didalam kelas?
 - c. Bagaimana pembuatan perangkat pembelajaran anda dalam KTSP?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa SMAN I Kandangan Kediri setelah mengikuti KTSP?
 - a. Bagaimana Prestai belajar siswa SMAN I Kandangan dalam pembelajaran setelah KTSP?
 - b. Perubahan apa saja yang dialami siswa setelah mengikuti KTSP?

PEDOMAN WAWANCARA

KOMITE SEKOLAH

1. Peran Pemimpin (Kepala Sekolah) dalam Penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri
 - a. Sudah taukah Bapak/Ibu tentang penerapan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - b. Apakah Bapak/Ibu juga di libatkan dalam perumusan KTSP di SMAN I Kandangan Kediri?
 - c. Bagaimana menurut anda tentang adanya penerapan KTSP ini?

LAMPIRAN III

PEDOMAN DOKUMENTASI

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 1. Lingkungan
 2. Keadaan
 3. Visi-Misi
 4. Keadaan Guru dan Jumlah Siswa
 5. Keadaan Orang Tua Siswa
 6. Kegiatan Pengembangan Diri
- B. KTSP SMAN I Kandangan Kediri
- C. Perangkat Pembelajaran
- D. Foto
- E. Prestasi Belajar Siswa



Praktik mengajar Guru di Kelas



Praktik mengajar Guru di Kelas



Praktik mengajar Guru di Kelas



Praktik mengajar Guru di Kelas



Praktik mengajar Guru di Kelas



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



Kegiatan Pengembangan Diri



PRESTASI BELAJAR SISWA
MENGGUNAKAN KBK DAN KTSP

A. Prestasi Belajar Siswa menggunakan KBK

KELAS	RATA-RATA
Kelas X1	72,14
Kelas X2	72,39
Kelas X3	67,49
Kelas X4	69,25
Jumlah	281,27/70,32

B. Prestasi Belajar Siswa menggunakan KTSP

KELAS	RATA-RATA
Kelas X1	71,90
Kelas X2	69,69
Kelas X3	69,35
Kelas X4	70,98
Jumlah	281,92/70,48

DAFTAR NILAI KOLEKTIF
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2006/2007
KELAS X.1

NO.	NAMA	PA	PKN	BIN	BIG	MAT	SEN	PJAS	SEJ	GEO	EKO	SOS	FIS	KIM	BIO	TIK	BAS	BP	JML	RT2
1	ADE WAHYU PUTRA P	74	70	75	73	68	85	75	72	72	79	76	66	73	74	74	74	68	1248	73,4
2	A. HIDAYATULLAH	70	74	69	71	67	81	72	71	72	81	74	67	68	71	80	77	65	1230	72,5
3	ANGGA SUJATMIKO	71	70	77	71	66	86	73	72	67	68	75	69	68	71	73	72	73	1215	71,47
4	ANIK KHURROTUL AINUN	73	70	69	73	65	79	73	72	76	82	74	67	70	72	73	86	65	1239	72,88
5	BUNGA ROOSDIANA	72	70	73	76	65	83	74	73	83	74	76	68	75	74	73	86	65	1260	74,11
6	DIAN SEPTERIKAYANI	74	73	71	73	63	85	74	72	76	83	75	69	69	72	75	86	65	1255	73,82
7	EMA PURWANTI	72	70	71	73	66	79	73	73	79	79	76	66	68	71	76	82	66	1240	72,94
8	ARVAN ANDRIANTO	72	70	72	73	65	79	73	71	68	78	78	65	69	74	74	82	65	1158	68,11
9	FITRIA MUSAFATIN	70	70	64	68	60	82	72	71	72	74	75	66	65	70	73	82	65	1199	70,53
10	HANDRI SUWANTO	70	79	65	68	64	83	73	70	72	81	83	68	63	71	73	72	65	1220	71,76
11	HARI KUSWANTO	70	70	64	71	64	81	72	72	68	75	79	66	60	71	73	72	68	1196	70,35
12	HARI WIRATMO	70	70	71	68	65	81	75	70	69	69	75	68	68	71	73	77	65	1205	70,88
13	IKE NINGTIYAS K	-	70	66	73	66	82	73	71	76	71	72	67	61	71	73	77	65	1134	66,70
14	INA AGUSTINI	73	79	78	78	67	84	78	73	80	86	76	70	70	74	83	77	70	1296	76,23
15	INTAN PUSPITA SARI	71	74	73	78	68	79	72	73	80	75	77	70	69	72	73	82	65	1251	73,58
16	LUCKY CANDRA	72	70	73	71	68	82	60	64	77	85	77	72	70	71	81	72	65	1230	72,35
17	ARICK ARYO	70	72	66	68	69	81	72	70	82	80	75	66	65	71	73	72	65	1208	71,06
18	UTHVI AVIEM	70	73	68	71	67	83	73	72	80	78	72	66	67	73	81	77	65	1236	72,71
19	ERINDA F	75	70	76	75	69	80	73	78	77	74	79	67	68	76	78	82	68	1265	74,41
20	ERYANA PARAMITHA S	72	72	77	75	64	81	61	73	77	81	72	66	67	74	78	86	65	1241	73
21	MOH. RIYADH A	89	82	81	75	70	79	73	84	79	87	83	73	79	75	86	82	84	1361	80,06
22	MOH. SHOLEH NUR C	70	72	65	65	64	81	72	71	68	68	76	68	66	71	74	82	65	1198	70,47
23	MUH. MUTOK	70	70	65	68	64	83	73	66	65	66	71	67	65	71	77	82	67	1190	70
24	MUH. ZAINURI	72	70	70	73	66	86	73	71	72	72	74	67	73	72	80	77	67	1235	72,65
25	ACEN ANGGRAENI	74	76	82	75	68	82	73	81	77	84	78	71	71	78	80	77	80	1307	76,88
26	OVI ANASARI	70	71	69	71	64	83	73	70	72	72	76	66	66	75	75	77	66	1216	71,53
27	NOVITA DIAN GALIH S	71	72	68	76	64	80	73	71	80	68	76	65	65	71	73	77	68	1218	71,65
28	NUR AFETI	70	70	71	75	65	81	75	67	77	82	78	67	63	73	75	77	65	1157	68,06
29	NUR KODRAT A. P	72	70	75	71	63	83	62	67	72	67	79	66	68	74	77	82	66	1214	71,41
30	NUR VIANING S	70	70	72	73	66	80	73	76	72	74	78	67	68	76	78	82	65	1231	72,41
31	NURAINI	70	70	66	73	65	85	72	71	72	72	74	66	65	74	73	77	65	1210	71,18

32	NURUL INDAH K	79	70	78	81	68	84	72	77	77	69	77	69	69	74	77	77	65	1263	74,29
33	RATNA EKAWATI	70	70	74	73	65	79	73	73	77	85	77	70	68	72	75	77	66	1185	69,70
34	RISKI OKTOVIAN	72	70	70	73	63	78	73	73	82	80	83	66	71	73	75	74	65	1241	73
35	RIZHA MARDHA K	72	70	71	75	66	80	74	72	76	81	79	67	69	72	73	74	65	1236	72,70
36	SEPTI WULYANINGTYAS	83	74	76	78	65	81	75	76	79	86	75	67	76	74	78	74	71	1288	75,76
37	SITI PALUPI A. C	71	72	74	73	66	81	72	70	74	66	81	66	66	72	73	75	65	1217	71,59
38	TITIN SETYO RINI	72	70	65	71	65	82	73	70	72	73	79	66	66	71	78	75	67	1215	71,47
39	TRIMURNINGSIH	70	70	68	71	64	83	72	72	72	71	73	67	69	72	74	75	66	1209	71,11
40	UMI HAMIMAH	74	71	68	75	64	85	72	73	79	76	75	67	65	67	73	77	65	1226	72,11
41	IKA OKTAVIA SARI	72	55	68	71	64	80	72	73	70	71	78	67	66	72	73	77	65	1194	70,24
42	TRI HATNAMI	70	70	68	75	65	81	73	73	77	76	80	67	67	72	76	77	67	1173	69



DAFTAR NILAI KOLEKTIF
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2006/2007
KELAS X.2

NO.	NAMA	PA	PKN	BIN	BIG	MAT	SEN	PJAS	SEJ	GEO	EKO	SOS	FIS	KIM	BIO	TIK	BAS	BP	JML	RT2
1	ANDRIK DWI SAPUTRO	70	70	64	66	63	83	73	70	72	66	71	65	68	66	72	73	65	1177	69,23
2	ARIF ROCHMAN	84	70	75	73	68	81	73	72	74	71	75	73	71	74	73	76	65	1248	73,41
3	AYU PURWANINGSIH	71	70	70	73	65	79	73	70	74	69	75	66	73	69	75	78	66	1216	71,53
4	DEDEH PURWANITA N	71	72	71	75	65	79	72	79	76	71	76	67	71	69	74	88	65	1241	73
5	DIAN PUSPITA SARI	79	70	72	75	66	79	73	71	72	71	84	65	68	68	73	83	67	1157	68,06
6	DIKI ZULKARNAIN	79	71	64	68	59	83	72	71	70	70	71	65	68	66	73	76	65	1191	70,06
7	DWI RANTA NOVIASIH	78	71	73	73	67	85	73	72	75	71	80	70	68	71	76	78	69	1250	73,53
8	DWI SULISTIYANTO	71	70	64	68	62	84	72	70	72	70	73	66	68	67	73	76	65	1191	70,06
9	EDO ACUS PRASETYO	73	70	66	73	66	81	75	70	68	77	84	66	68	69	73	76	65	1220	71,76
10	EKA YOSSI W.D	67	71	49	68	63	82	50	69	72	71	67	54	65	73	71	76	67	1135	66,76
11	ELLY FARIDA	80	73	77	73	69	82	77	75	76	88	80	73	74	77	77	78	69	1298	76,35
12	ERFIN YULIATIN	80	70	81	73	66	84	74	79	76	86	80	68	68	75	73	78	68	1279	75,24
13	ERIN NOVITA SARI	80	70	70	71	64	78	74	71	72	84	78	67	68	73	73	78	65	1236	72,71
14	ERLITA NANDA P	81	71	77	66	65	79	72	72	72	85	77	66	68	70	74	78	65	1166	68,59
15	FARIDA YUNI R	79	70	72	78	69	79	76	71	82	85	78	70	71	73	71	86	66	1276	75,06
16	FITRI YULIANTI	71	70	73	78	68	81	72	72	82	66	72	65	70	70	72	83	66	1231	72,41
17	HANDAYANI	71	79	68	73	64	79	72	70	72	73	86	67	70	72	75	83	72	1246	73,29
18	HELMI KRISWANTO	71	78	74	78	63	85	72	73	83	85	80	67	68	73	77	78	65	1270	74,71
19	IKE SETIA D.K	70	70	66	71	66	86	73	71	76	74	67	67	68	67	75	86	65	1218	71,65
20	IKHWAN N	74	70	64	71	65	81	72	70	72	76	81	65	68	66	77	83	65	1220	71,76
21	IMAM LUTFIANTO	70	70	67	71	63	82	73	69	67	70	77	65	70	66	73	75	66	1194	70,24
22	LILI NURINDA S	71	70	68	71	65	79	76	73	70	86	84	61	68	70	80	78	67	1237	72,76
23	LUKI RESTANTI	76	70	71	71	67	82	77	73	76	80	72	67	68	72	80	78	65	1245	73,24
24	MISBACHUL M	70	70	67	73	63	84	76	74	76	71	80	66	68	68	78	78	66	1232	72,47
25	MOH. MAFTUH	83	79	76	78	68	83	76	75	77	76	84	71	70	76	75	86	66	1299	76,41
26	MOH. WIJI P	84	82	78	76	71	86	74	69	78	76	70	73	70	75	88	83	66	1228	72,24
27	NANDA ARIAN P	72	72	76	76	64	79	73	70	78	71	69	70	70	74	85	86	65	1250	73,53
28	NESYA YANI S	75	75	79	73	65	82	75	76	82	79	81	67	68	70	74	83	75	1279	75,24
29	NIKMATUL KHUSNA	75	70	73	70	67	81	72	71	72	71	70	69	70	71	76	78	66	1292	76
30	RAHARDHIAN W.P	70	70	64	65	63	83	70	68	68	70	77	64	68	66	72	73	65	1176	69,18
31	RATIH RIA K	71	70	77	78	62	80	73	70	77	70	78	67	70	72	78	83	68	1244	73,18

32	RETNO WULANDARI	74	70	67	71	65	82	72	71	74	70	71	67	68	71	73	78	66	1210	71,18
33	REZA YULITA S	71	70	70	71	64	81	74	73	74	70	74	66	70	70	72	83	65	1218	71,65
34	SONY SAPUTRA	59	70	65	66	65	82	74	70	68	70	78	63	68	66	75	73	65	1243	73,12
35	SRI UTAMI	72	79	73	72	65	82	77	72	80	76	74	67	70	78	79	77	66	1253	73,71
36	SULISTYOWATI	71	78	73	71	69	81	77	72	76	78	78	74	71	80	77	80	78	1284	75,53
37	SURIYANI	73	70	65	71	66	79	74	72	72	67	66	65	65	68	75	78	65	1191	70,06
38	TRI WULANDARI	71	71	73	73	65	82	72	70	76	80	73	67	68	72	73	78	66	1230	72,35
39	WAKHIDATUL M	71	71	67	73	64	81	73	72	72	73	78	67	68	72	73	83	66	1224	72



DAFTAR NILAI KOLEKTIF
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2006/2007
KELAS X.3

NO.	NAMA	PA	PKN	BIN	BIG	MAT	SEN	PJAS	SEJ	GEO	EKO	SOS	FIS	KIM	BIO	TIK	BAS	BP	JML	RT2
1	A. WIJAYANTO	75	71	66	71	61	83	70	71	68	73	77	66	68	69	73	73	65	1200	70,59
2	A. SYAIKHUDIN	79	70	75	71	66	83	73	70	67	73	74	66	70	70	77	85	66	1235	72,65
3	AMIN NURLINDASARI	77	75	72	73	64	82	72	71	78	86	67	70	70	69	82	85	70	1263	74,29
4	ANANG TRI CAHYO	70	70	64	70	66	81	61	70	68	82	76	65	68	67	72	78	65	1193	70,18
5	ANCA TEGUH P	70	70	64	70	61	79	68	71	68	84	76	66	68	69	72	75	65	1196	70,35
6	ANGGA YUDHA P	76	77	74	73	64	81	76	72	72	74	80	73	73	74	85	78	75	1277	75,12
7	ANGGI NOVITA S	64	70	70	72	60	68	76	68	70	70	65	70	69	70	75	70	65	1172	68,94
8	ANITA SARI	65	70	65	71	65	75	65	68	70	70	65	68	72	72	70	72	65	1168	68,71
9	AYU NARARIA S.D	68	70	65	65	60	70	68	65	70	71	75	68	65	70	72	70	66	1158	68,12
10	BAYU ADHA R	73	70	68	68	64	82	74	70	78	67	70	66	68	70	79	78	65	1210	71,18
11	BETA FATMA I.S	71	70	67	73	61	81	69	69	72	67	70	65	68	65	73	85	67	1192	70,12
12	BINTI HERWINDA S	70	65	71	65	60	72	66	71	71	78	75	65	68	68	70	75	66	1049	61,71
13	DANI SUPRIANTO	68	70	68	70	65	70	71	68	70	70	72	68	71	69	69	75	68	1182	69,53
14	ENNI SUGIH S.D	65	68	63	68	60	71	70	70	70	65	68	70	72	69	70	73	71	1093	64,29
15	EVI YUANITA	74	83	66	78	67	81	74	70	82	86	78	66	71	72	71	88	73	1280	75,29
16	DEWI KARTIKA S	75	70	63	73	64	84	73	70	77	83	75	66	73	68	76	85	66	1241	73
17	AAN FIRQI F	74	70	75	71	71	81	73	71	77	82	76	70	73	72	78	78	65	1328	78,12
18	ANA TRI W	74	70	76	73	70	79	73	70	77	84	76	67	73	73	78	78	65	1256	73,88
19	AGNA PUSPITA H	74	70	65	73	65	81	72	70	77	75	76	67	73	70	72	78	65	1238	72,82
20	PUTRI CAHYA N	74	71	71	73	69	79	72	70	77	75	72	67	73	70	78	83	70	1244	73,18
21	DITA OKTAVIA C.H	73	70	67	68	65	83	73	71	72	73	75	66	68	71	80	80	65	1220	71,76
22	HARRY RIKHSAN F	74	70	68	70	65	-	78	71	70	86	75	65	73	72	-	73	65	1075	63,24
23	KRISTIAWAN	74	70	70	73	65	79	71	70	74	73	67	66	73	73	72	73	65	1208	71,06
24	ENI WIRASAKTI	73	70	64	74	68	81	72	70	74	72	72	67	73	71	77	73	65	1216	71,53
25	AYU AMBAR WATI	73	79	68	71	67	79	72	70	70	83	76	66	73	70	72	85	66	1240	72,94
26	JAYA INDARTO	73	70	68	71	62	82	70	70	70	86	72	64	70	69	73	78	65	1213	71,35
27	MOH. SYAIFUDDIN	74	70	68	73	64	85	70	71	77	83	77	66	73	71	72	73	65	1232	72,47
28	MUSTAUFIROH	76	70	69	78	66	83	72	73	82	72	82	68	73	73	75	80	70	1262	74,24
29	RATNA JUNITA S	73	80	69	71	67	83	75	71	72	82	81	69	73	70	75	73	65	1229	72,29
30	RIFAN MASRURI	74	76	69	73	66	79	72	70	78	67	74	66	73	70	72	78	65	1222	71,88
31	ROFIQOTU R.T	74	73	76	73	64	79	72	70	82	83	72	68	73	70	73	78	69	1249	73,47

32	SINTA AYU F	73	70	64	71	64	79	72	71	70	74	72	66	68	69	72	73	65	1193	70,18
33	SITI FATIMAH K.H	74	70	74	76	65	79	74	72	78	75	77	69	71	80	73	78	67	1262	74,24
34	SUTATIK EVA N. C	75	74	66	71	63	83	73	71	70	85	73	67	68	69	75	78	68	1229	72,29
35	TEGUH FEBIANTO	73	70	76	78	65	83	72	71	80	79	77	67	73	71	82	88	66	1271	74,76
36	LESTARI NINGSIH	73	70	67	78	65	81	75	71	77	69	67	67	68	70	72	78	65	1213	71,35



DAFTAR NILAI KOLEKTIF
SEMESTER 1
TAHUN PELAJARAN 2006/2007
KELAS X.4

NO.	NAMA	PA	PKN	BIN	BIG	MAT	SEN	PJAS	SEJ	GEO	EKO	SOS	FIS	KIM	BIO	TIK	BAS	BP		
1	A. ROMARIO	75	84	70	70	68	83	72	71	77	65	80	66	70	68	77	71	72	1239	72,88
2	ADITYA RINDI A	72	74	72	67	65	83	76	72	76	68	82	66	65	66	77	69	65	1215	71,47
3	AVICENNA A	72	73	77	72	66	79	73	77	71	70	86	67	66	70	82	77	75	1253	73,71
4	BAYU AJI NUGROHO H	70	70	64	66	26	79	70	72	69	55	60	66	67	65	72	68	70	1109	65,24
5	BENY SETIAWAN	81	71	77	67	65	88	73	71	71	71	82	69	70	74	77	68	73	1248	73,41
6	CANTIK CINDY F.M	71	78	68	69	66	83	79	73	77	68	76	70	70	70	48	79	66	1211	71,24
7	DEFI AYU SOFIA	70	73	68	69	78	88	58	80	76	77	88	68	68	70	79	81	66	1257	73,94
8	DEFRI BUDIANTO	70	75	59	65	64	79	65	70	68	65	74	63	68	68	75	65	66	1159	68,18
9	EDI SUPRIYANTO	70	76	68	67	64	79	73	72	68	70	85	64	65	68	75	72	71	1205	70,88
10	EGA NING K.Y	79	76	75	70	69	83	73	75	73	72	75	69	68	74	75	77	65	1248	73,41
11	EKA DEASY S	72	76	75	72	79	83	72	82	71	72	87	68	68	78	83	75	66	1279	75,24
12	EKA RATNA SARI	82	76	69	75	78	83	72	81	72	73	78	69	68	75	75	79	71	1276	75,06
13	ERMA CITRA WARDANI	81	78	78	73	65	83	78	75	72	72	87	69	71	83	73	80	74	1292	76
14	ETY YUNANI	70	81	69	68	70	79	76	70	77	69	78	67	68	68	73	71	65	1219	71,71
15	EVA FEBRIANA	75	75	75	76	75	79	23	83	73	68	88	79	68	70	80	72	68	1227	72,18
16	EVA NARISA	75	77	80	76	76	83	76	83	85	73	83	73	72	84	80	86	68	1330	78,24
17	FEBBY ARIEFNOTO M	69	72	69	70	65	79	73	74	71	65	71	66	70	67	75	68	75	1199	70,53
18	FEBRIANTI TRIYAS N	71	81	80	67	69	79	76	71	71	71	78	67	68	70	73	75	65	1232	72,47
19	ERA ANGGUN P	70	72	76	69	65	88	74	72	75	73	81	66	71	72	74	81	65	7244	73,18
20	FERY TANUMOYO	70	73	66	66	65	79	72	71	69	65	76	65	70	66	73	70	65	1181	69,47
21	KARTIKA DINI	80	81	77	66	88	76	74	85	78	87		68	71	79	86	85	66	1319	77,59
22	FARISA HENDRA A.P	71	74	72	67	43		79	77	71	65	79	63	68	66	73	68	65	1174	69,06
23	KRISTINA	74	74	69	69	65	88	74	75	71	65	77	67	68	71	75	84	68	1234	72,59
24	MUSTOFA	70	73	74	67	66	88	73	72	69	71	75	67	70	72	73	83	66	1229	72,29
25	NOVITA SARI	74	72	78	70	69	88	72	72	71	72	74	67	71	73	81	78	65	1247	73,35
26	MURLIA WATI	77	74	77	72	69	88	73	72	71	70	86	66	68	72	73	85	66	1259	74,06
27	NURMA YULISTIANI	72	73	77	67	65	83	75	72	71	73	78	67	68	77	77	85	66	1246	73,29
28	PENY SUSILOWATI	72	74	70	66	65	79	72	71	72	66	76	65	71	68	73	75	65	1200	70,59

29	ROCHMAN N	72	73	76	66	64	79	77	72	75	72	74	65	70	71	74	74	65	1219	71,71
30	RISKA RATNASARI	70	71	70	67	65	88	80	72	71	71	74	66	68	72	73	80	65	1223	71,94
31	RISKA ARINTIKA P	70	71	67	67	65	79	63	70	77	72	73	66	65	68	73	73	65	1184	69,65
32	RIZKI BAGUS S	75	73	66	69	65	79	73	72	69	74	77	66	68	67	73	72	69	1216	71,53
33	SALAMI	74	77	65	60	65	79	72	71	69	68	72	60	65	69	72	80	65	1183	69,59
34	SHELLY SUKMAWATI	70	79	70	67	64	79	72	71	71	71	71	66	68	68	73	75	65	1206	70,94
35	SONI IRAWAN	71	80	64	65	65	79	77	66	69	65	72	64	65	66	73	77	65	1183	69,59
36	SUGENG SANTOSO	71	70	64	65	64	79	73	70	67	65	78	65	70	67	-	76	65	1109	65,24
37	SYAIFUL HIDAYAH	70	70	74	65	65	88	72	71	71	66	72	68	8	71	70	74	68	1203	70,76
38	TIKA SRI WAHYUNI	47	70	64	66	65	79	74	63	71	65	69	64	70	70	72	68	65	1142	67,18
39	WIDYA PUTRA A.S	72	70	73	67	65	88	72	68	77	65	78	65	65	68	75	74	65	1207	71
40	YULAIKA OKTA F	72	70	70	67	67	79	68	71	76	65	70	66	71	68	74	71	65	1123	66,06

